



PERSEPSI GURU PAMONG BAHASA INDONESIA TERHADAP  
KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN  
LAPANGAN FKIP UIR TAHUN AJARAN 2018/2019 SLTA SE-KECAMATAN  
BUKIT RAYA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar sarjana Pendidikan

OKTRIKA YELLA

NPM.156210597

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

SKRIPSI

PERSEPSI GURU PAMONG BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN  
MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN FKIP UIR TAHUN  
AJARAN 2018/2019 SLTA SE-KECAMATAN BUKIT RAYA

Dipersiapkan dan disusun Oleh

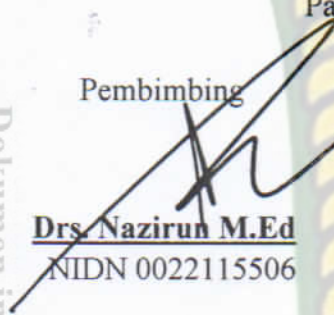
Nama : OKTRIKA YELLA  
Npm : 156210597  
Prograam Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji


Pada tanggal: 19 Februari 2020


Susunan Tim Penguji

Pembimbing

  
Drs. Nazirun M.Ed  
NIDN 0022115506

Anggota

  
Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed  
NIDN 1019078001

  
Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd  
NIDN 1009098403

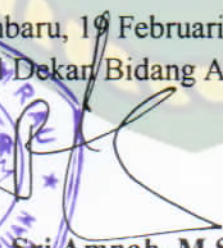
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelas Sarjana  
pendidikan pada Fakultas Krguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 19 Februari 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



  
Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIDN 0007107005

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**PERSEPSI GURU PAMONG BAHASA INDONESIA TERHADAP  
KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN  
LAPANGAN FKIP UIR TAHUN AJARAN 2018/2019 SLTA SE-  
KECAMATAN BUKIT RAYA**

**Dipersiapkan Oleh**

**Nama : OKTRIKA YELLA**

**Npm : 156210597**

**Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia**

**Tim Pembimbing**

**Pembimbing**

**Drs. Nazirun M.Ed  
NIDN 0022115506**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi**

**Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd  
NIDN 1018088901**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
pendidikan pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau**

**Pekanbaru, 19 Februari 2020**

**Wakil Dekan Bidang Akademik**











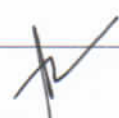
**Dr. Sri Amnah, M.Si  
NIDN 0007107005**

## BERITA ACARA BIMBINGAN

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Okrika Yella  
NPM : 156210597  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Pendidikan  
Jenjang Pendidikan : S1(Strata 1)  
Pembimbing : Drs. Nazirun, M.Ed  
Judul Skripsi : Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan FKIP UIR TahunAjaran 2018/2019 di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya


No	Tanggal	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1	06 Juni 2018	Acc Judul Proposal	
2	28 Maret 2019	Bimbingan Proposal Secara Keseluruhan	
3	17 Juni 2019	Perbaikan: 1. Kata Pengantar 2. Daftar Isi 3. Latar Belakang 4. Ruang Lingkup 5. Daftar Pustaka	

4	24 Juni 2019	Acc untuk diseminarkan	
5	28 Juni 2019	Ujian Seminar Proposal	
6	8 Juli 2019	Konsultasi Hasil Seminar Proposal	
7	15 Juli 2019	Perbaikan 1. Teori 2. EYD	
8	2 Desember 2019	Bimbingan Skripsi Secara Keseluruhan	
9	14 Desember 2019	Perbaikan 1. Kata Pengantar 2. Daftar Isi 3. Daftar Tabel 4. Abstrak 5. Latar Belakang 6. Teori	
10	14 Desember 2019	Acc untuk diujikan	

Pekanbaru, Agustus 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



  
 Dr. Sri Amanah, M. si  
 NIDN 0007107005

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing Skripsi dengan ini menerapkan bahwa mahasiswa yang dibawah ini

Nama : Okrika Yella

NPM : 156210597

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul : Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan FKIP UIR Tahun Ajaran 208/2019 di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya.

Dan siap diujikan

Demikian surat keterangan ii dibuat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 14 Desember 2019

Pembimbing

  
Drs. Nazirun, M.Ed.

NIDN 0022115506

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Oktika Yella

NPM : 156210597

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Saya mengakui dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan jerih payah saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya.

Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

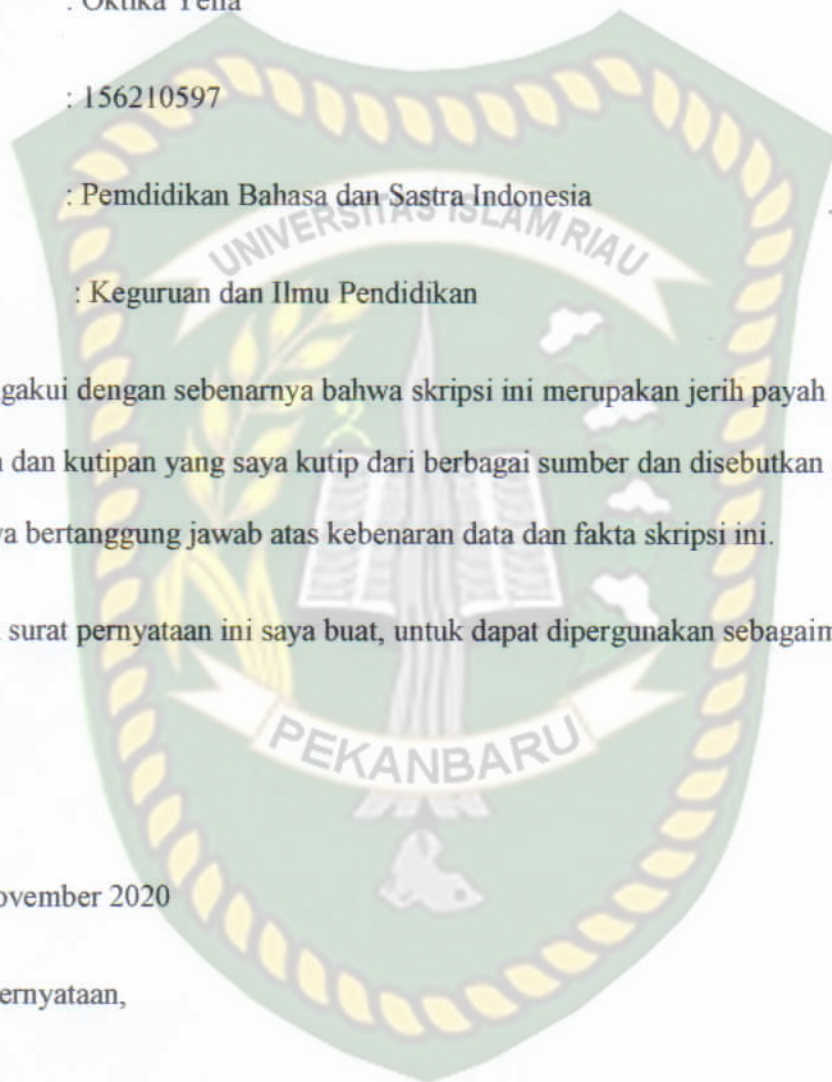
Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 28 November 2020

Yang membuat pernyataan,



Oktika Yella



## ABSTRAK

Oktrika, Yella. 2020. "Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UIR di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya Tahun Ajaran 2018/2019." Skripsi.

---

Mengajar merupakan proses mentransfer informasi atau pengetahuan dari guru, pengajar, instruktur, dan dosen kepada siswa. Proses mentransfer atau menyampaikan informasi kepada siswa dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Selain sebagai memperkaya pengalaman peserta didik, mengajar dalam konteks sebagai proses menyampaikan pengetahuan, menanamkan sikap pengetahuan, dan keterampilan. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini terdapat dua masalah yaitu Bagaimanakah Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya Tahun Ajaran 2018/2019 dan Bagaimanakah Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL dalam Keterampilan Memberi Penguatan di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UIR tahun Ajaran 2018/2019 di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya. Populasi penelitian ini berjumlah 10 orang guru pamong. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh sampel dalam penelitian ini 10 orang guru pamong yang berasal dari SMA YLPI Pekanbaru, SMA PGRI Pekanbaru, SMA Negeri 14 Pekanbaru dan SMK PGRI Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori Usman, Asril, Murni, Padmadewi, Arikunto, Purwanto. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dokumentasi, penyebaran angket. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran dengan persentase 74,44% berkategori Kurang baik

**Kata Kunci: Persepsi, Keterampilan, Kemampuan Mengajar**

PERSEPSI GURU PAMONG BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN  
MENGAJAR M, AHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN FKIP UIR TAHUN  
AJARAN 2018/2019 SLTA SE-KECAMATAN BUKIT RAYA

Okrika Yella  
Universitas Islam Riau  
Oktrikayella92@gmail.com

ABSTRACT

Okrika, Yella.2020 . "The Perceptions of Indonesian Teachers Against the Teaching Ability of PPL FKIP UIR Students in Senior High Schools in Bukit Raya District in 2018/2019 Academic Year." Essay.

Teaching is the process of transferring information or knowledge from teachers, instructors, lecturers, and students. The process of transferring or conveying information to students can enrich learners' learning experiences. As well as enriching the experience of students, teaching in context as a process of conveying knowledge, instilling an attitude of knowledge, and skills. The problems examined in this study there are two problems namely How is the Perceptions of Teachers Against the Teaching Ability of PPL Students in Opening and Closing Lessons in Senior High Schools in the Sub-District of Bukit Raya Academic Year 2018/2019 and What are the Perceptions of Teachers in Indonesian Against the Teaching Ability of PPL Students in Kek Skills for Strengthening in Senior High Schools in Bukit Raya District 2018/2019 Academic Year. This study aims to describe the data of Teacher Pamper Perceptions of the Teaching Ability of PPL FKIP UIR Students in 2018/2019 Academic Year in High Schools in Bukit Raya District. The research population consisted of 10 tutor teachers. The sample used in this study was a saturated sample of the sample in this study 10 tutor teachers who came from Pekanbaru YLPI High School, Pekanbaru PGRI High School, Pekanbaru 14 High School and Pekanbaru PGRI Vocational School. The method used in this research is descriptive method and the theory used by the author in this study is the theory of Usman, Asril, Murni, Padmadewi, Arikunto, Purwanto. Data collection methods used were observation, documentation, questionnaire distribution. The conclusion of this study is the Perceptions of Indonesian Teachers Against the Ability to Open and Close Lessons with a percentage of 74.44% categorized as Poor

**Keywords: Perception, Skills, Teaching Ability**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UIR Tahun Ajaran 2018/2019 Di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya”. Sholawat serta salam tidak lupa pula penulis berikan kepada junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulisan Skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi masukan dan motivasi kepada penulis;
3. Drs. Nazirun, M.Ed., selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian Skripsi ini;
4. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan;

5. Orang tua tercinta Ayahanda Wardi Rasyit dan Ibunda Sariani yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan dukungan moril maupun material kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi perguruan tinggi;
6. Kakak tersayang Selvia Welni, Novra Saputri dan adikku M. Azani Fikiri , Puthia Febrisa yang telah banyak membantu, selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini;
7. Terimakasih untuk Ferdi Klibut yang telah membantu ,selalu memberi motivasi dalam mengerjakan Skripsi ini;
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian ucapan terima kasih ini penulis sampaikan, semoga Allah Swt., membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis telah berupaya secara maksimal dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Namun jika terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan, dengan kerendahan hati penulis menerima saran dan keritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi dimasa yang akan datang.

Pekanbaru, 22 Maret 2019

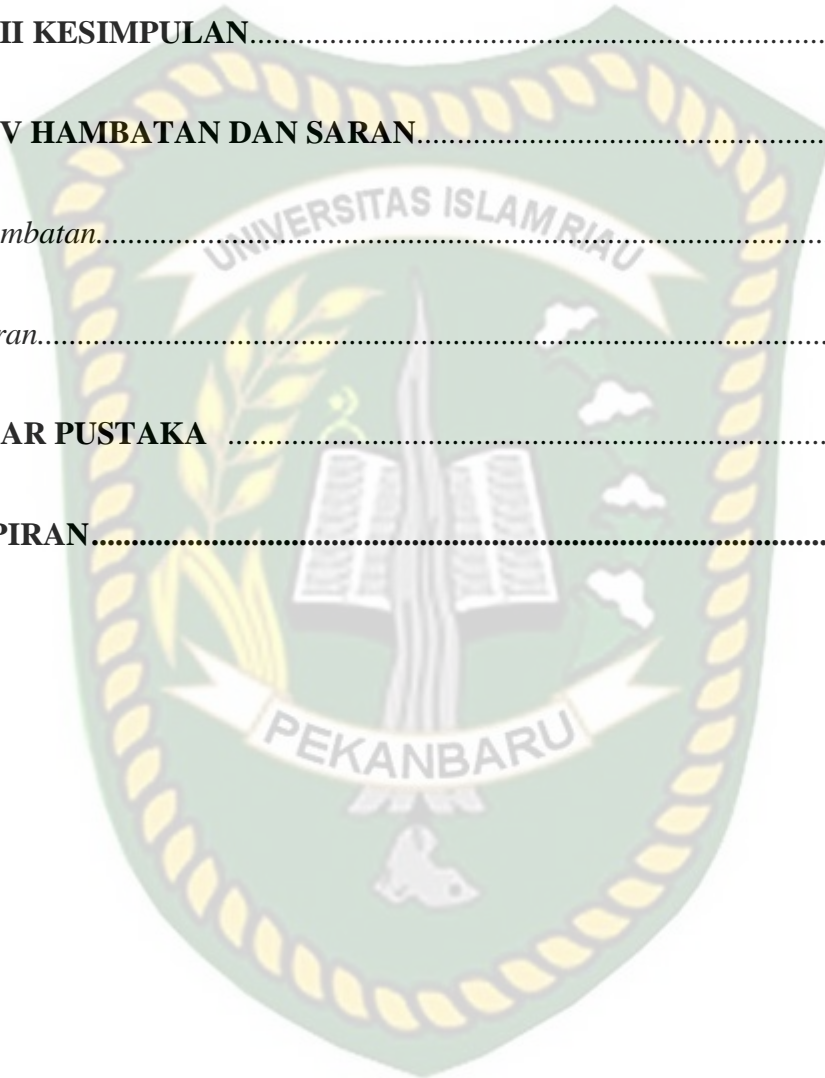
OKTRIKA YELLA

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<i>1.1 Latar Belakang dan Masalah</i> .....	1
1.1.1 latar belakang.....	1
1.1.2 Masalah.....	12
<i>1.2 Tujuan Penelitian</i> .....	13
<i>1.3 Ruang, Lingkup, Pembatasan Masalah, dan Penjelasan Istilah</i> .....	14
1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	14
1.3.2 Pembatasan Masalah.....	14
1.3.3 Penjelasan Istilah.....	15
<i>1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori</i> .....	16

1.4.1 Anggapan Dasar .....	16
1.4.2 Hipotesis .....	16
1.4.3 Teori .....	16
1.5 Penentuan Sumber Data .....	36
1.5.1 Populasi .....	36
1.5.2 Sampel.....	36
1.6 Metodologi Penelitian.....	37
1.6.1 Metode Penelitian.....	37
1.6.2 Jenis Penelitian .....	37
1.6.3 Pendekatan Penelitian .....	37
1.7 Teknik Pengumpulan Data.....	38
1.7.1 Teknik Pengumpulan Data.....	38
1.7.2 Teknik Observasi.....	38
1.7.3 Teknik Penyebaran Angket.....	39
1.8 Teknik Analisa Data .....	40
<b>BAB II PENGOLAHAN DATA.....</b>	<b>42</b>
2.1 Deskripsi Data.....	42

2.2 Analisis Data.....	51
2.3 Interpretasi Data.....	78
<b>BAB III KESIMPULAN.....</b>	<b>82</b>
<b>BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....</b>	<b>83</b>
4.1 Hambatan.....	83
4.2 Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 jumlah Guru Pamong Yang Dijadikan Sampel.....	36
Tabel 2 Kriteria Penilaian.....	41
Tabel 3 Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Dalam Membuka dan Menutup Pelajaran.....	43
Tabel 4 Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Ppl Dalam Memberi Penguatan.....	48
Tabel 5 Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Ppl Dalam Mengucapkan Salam Dalam Membuka Pelajaran.....	52
Tabel 6 Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Ppl Dalam Memeriksa Kehadiran.....	53
Tabel 7 Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Ppl Dalam Memeriksa Siswa Dalam Mengajar.....	54
Tabel 8 Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Ppl Dalam Bersikap Hangat Dalam Berinterak.....	55
Tabel 9 Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Ppl Dalam Mengadakan Pre tes/ Tanya Jawab.....	56
Tabel 10 Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Ppl Dalam Mengemukakan Kompetensi Dasa....	57
Tabel 11 Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Ppl Dalam Mengaitkan Materi.....	58
Tabel 12 Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Ppl Dalam Membuat Rangkuman/ Kesimpulan .....	59
Tabel 13 Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Ppl Dalam Mengadakan Remidi.....	60
Tabel 14 Persentase Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Ppl Membuka Dan Menutup Pelajaran.....	61
Tabel 15 Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Ppl Dalam Menggunakan Kalimat Penguatan.....	67
Tabel 16 Persepsi Guru Ppamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Ppl Dalam Meningkatkan Motivasi .....	68

Tabel 17 Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Ppl Dalam Meningkatkan Perilaku Positif .....	69
Tabel 18 Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Ppl Dalam Memberikan Pujian Atau Reward.....	70
Tabel 19 Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Ppl Dalam Menggunakan Isyarat Penguatan.....	71
Tabel 20 Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Ppl Dalam Mendekati Siswa.....	72
Tabel 21 Persentase Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Ppl Dalam Memberi Penguata.....	74
TABEL 22 Rekapitulasi Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Ppl Fkip Uir di Sma-Sekeatan Bukit Raya Tahun Ajaran 2018/2019.....	78



## ABSTRAK

Oktrika, Yella. 2020. "Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UIR di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya Tahun Ajaran 2018/2019." Skripsi.

---

Mengajar merupakan proses mentransfer informasi atau pengetahuan dari guru, pengajar, instruktur, dan dosen kepada siswa. Proses mentransfer atau menyampaikan informasi kepada siswa dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Selain sebagai memperkaya pengalaman peserta didik, mengajar dalam konteks sebagai proses menyampaikan pengetahuan, menanamkan sikap pengetahuan, dan keterampilan. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini terdapat dua masalah yaitu Bagaimanakah Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya Tahun Ajaran 2018/2019 dan Bagaimanakah Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL dalam Keterampilan Memberi Penguatan di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan data Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UIR tahun Ajaran 2018/2019 di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya. Populasi penelitian ini berjumlah 10 orang guru pamong. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh sampel dalam penelitian ini 10 orang guru pamong yang berasal dari SMA YLPI Pekanbaru, SMA PGRI Pekanbaru, SMA Negeri 14 Pekanbaru dan SMK PGRI Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori Usman, Asril, Murni, Padmadewi, Arikunto, Purwanto. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dokumentasi, penyebaran angket. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran dengan persentase 74,44% berkategori Kurang baik

**Kata Kunci: Persepsi, Keterampilan, Kemampuan Mengajar**

## BAB 1 PENDAHULUAN

Pada Bab 1 Pendahuluan ini terdapat 8 bagian. Adapun 8 bagian tersebut: (1) Latar Belakang Masalah, (2) Tujuan Penelitian, (3) Ruang Lingkup, (4) Anggapan Dasar, (5) Penentuan Sumber Data, (6) Metodologi Penelitian, (7) Teknik Pengumpulan Data, (8) Teknik Analisis Data.

### *1.1 Latar Belakang dan Masalah*

#### 1.1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana strategi dalam rangka peningkatan sumber daya manusia. Manusia tidak bisa terlepas dari pendidikan. Pendidikan sangat menentukan kualitas manusia. Dalam pelaksanaannya proses pendidikan bukanlah hal yang mudah, tetapi banyak fakta yang mendukung agar berlangsung dengan efektif.

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antar masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkatkan ketaraf hubungan pendidikan, maka terjadi hubungan antar pribadi pendidik dan pribadi sianak didik dan kewibawaan pendidikan. Pendidik bertindak demi kepentingan dan keselamatan anak didik, dan anak didik mengakui kewibawaan pendidik dan bergantung padanya (Hasbullah, 2009:5-6)

Belajar merupakan tindakan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya di alami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa penentu

terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di Lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar (Damiyati, Mudjiono 2013:7).

Menurut teori belajar behavioristik belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Teori ini memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmani, dan mengabaikan aspek-aspek mental. Sehingga dengan kata lain behaviorisme tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam suatu belajar. Peristiwa belajar semata hanya untuk melatih sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu (Wahab, 2016:37).

Selanjutnya, Sardiman (2012:20) Menyatakan bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik”.

Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Dalam hal ini pengertian waktu yang singkat sangat penting. Guru kurang memperhatikan bahwa diantara siswa ada perbedaan individual, sehingga memerlukan pelayanan yang berbeda-beda. Bila semua siswa dianggap

sama kemampuan dan kemajuannya, maka bahan pelajaran yang diberikan pun akan sama pula. Hal ini bertentangan dengan kenyataan (Slameto,2013:30).

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar (Sudjana,2013:28).

Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa. Pendidikan merupakan faktor ekstern bagi terjadinya belajar (Damiyati,3013:7).

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda depan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar (Kunandar,2914:40).

Bila ditinjau dari kedudukan dan fungsinya seorang guru tidak jauh berbeda dengan orang tua kita dirumah. Tapi, guru mempunyai tanggung jawab yang besar disekolah tidak hanya menngajar guru juga harus mendidik peserta didiknya. “Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa-siswa (Slameto,2013:97).

Pengajaran adalah suatu sistem,artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi dan interaksi antara satu dengan

lainnyadan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen pengajaran yaitu (1) tujuan pendidikan dan pengajaran, (2) peserta didik atau siswa, (3) tenaga pendidikan khususnya guru, (4) perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum, (5) strategi pembelajaran, (6) media pengajaran, dan (7) evaluasi pengajaran (Hamalik,2001:77).

Latihan mengajar senantiasa merupakan kegiatan yang sangat vital bagi setiap mahasiswa /calon guru.Untuk memenuhi tuturan agar dapat menepatkan kediriannya utuh dan profesional dibidang keguruan, tidak semudah yang dibayangkan oleh sementara orang. Mereka beranggapan bahwa asal lulus pasti dapat mengajar, karena sudah belajar dan memiliki banyak teori yang berkaitan dengan cara-cara mengajar. Tetapi kenyataan justru banyak masalah-masalah yang timbul saling bertautan satusama lain, baik segi tempat , waktu preaktik maupun aspek-aspek yang berasal darin diri mahasiswa/siswa praktik itu sendiri.Menurut guru pamong, para mahasiswa praktik biasanya kurang memiliki kesiapan terutama dalam segi keterampilan dan sikap mental, sehingga tidak berhasil menampkkan performance-nya secara mantap dan meyakinkan.

Sebelum terjun langsung kesekolah latihan, mahasiswa PPL mendapatkan bekal agar memiliki kesiapan untuk melaksanakan tugasnya sebagai calon pendidik yang profesional dan kompoten.Sebelum Program Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan mahasiswa PPL wajib mengikuti mata kuliah Microteaching adalah salah satu model pelatihan praktik mengajar dalam lingkungan terbatas untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar. Lingkungan terbatas yang

dimaksud meliputi kompetensi dasar dan hasil belajar, materi pokok atau bahan, waktu, jumlah siswa yang dihadapi, dan keterampilan yang dilatihkan(Wahid,2012:39).

Adapun pendapat yang disampaikan oleh Sardirman dalam buku Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar bahwa Microteaching adalah suatu usaha yang ditempuh dalam rangka meningkatkan kemampuan seorang guru dalam mengembangkan profesi keguruannya.Usaha-usaha meningkatkan keguruan tenaga profesinya dibidang keguruan ini sebetulnya sudah ada sejak lama dan berbagai lembaga pendidikan guru, termasuk FKIP di lingkungan universitas (Sardiman,2012:182).

Kegiatan program Pengalaman Lapangan( PPL) dilaksanakan selama dua bulan dihitung dari awal mahasiswa diantar kesekolah tempat PPL oleh dosen pembimbing dari FKIP Universitas Islam Riau.Melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan mahasiswa dapat mengaplikasikan seluruh ilmu dan keterampilan yang diterima dibangku perkuliahan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang mahasiswa yang mengikuti PPL pada awal masuk PPL pada bulan Juni Sampai September 2018, mahasiswa PPL semua lulus dengan nilai A ini disebabkan karena guru pamong tidak tega memberikan nilai dibawah A dikarenakan adanya rasa empati yang diberikan kepada mahasiswa PPL, dan juga guru pamong tidak sanggup memberikan nilai dibawah ketuntasan karena mata kuliah PPL selama ini sudah menggantikan jadwal masuk guru pamong tersebut selama dua bulan penuh,jika guru pamong

memberikan nilai di bawah ketuntasan kepada mahasiswa PPL maka nilai mahasiswa PPL akan jatuh karena PPL ini adalah matakuliah berbobot 4 sks.

Akan tetapi setelah penulis melakukan observasi awal terhadap guru pamong dan siswa di sekolah SMA Sekecamatan Bukit Raya bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan(PPL). Pada Observasi awal yang penelitian lakukan adalah terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya.

Ketika pertengahan bulan september 2018 guru pamong menyampaikan beberapa kekurangan mahasiswa PPL. Kekurangan tersebut antara waktu pelaksanaan praktik dilapangan mahasiswa PPL dalam mengelola proses belajar mengajar kurang efektif, mahasiswa PPL tidak mampu memberikan kesan yang baik memulai dan menutup pelajaran, tidak ada penguatan atau semangat yang diberikan mahasiswa praktik kepada anak didik yang aktif dalam belajar, kurang menguasai bahan ajar, berbagai metode mengajar, dan mahasiswa PPL tidak bisa menyusun pertanyaan secara sistematis sehingga pertanyaan yang diberikan susah untuk dijawab oleh peserta didik sehingga siswa kurang memahami pelajaran atau penjelasannya disampaikan mahasiswa Praktikan. Saat mengajar dikelas mahasiswa PPL dianggap sebagai teman sebaya, beberapa siswa sukar untuk diajak bekerjasama sehingga siswa kurang sopan terhadap mahasiswa PPL.

Menurut hasil pengamatan yang penulis lakukan dari beberapa guru pamong bahwa persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL dalm

bertanya masih terdapat banyak kesalahan dalam menyusun kalimat pertanyaan yang diberikan tidak bisa dipahami anak dengan cepat.

Persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL dalam memberi penguatan dapat dikatakan sudah cukup baik karena mahasiswa mampu meningkatkan perhatian siswa dalam belajar dan juga mampu membangkitkan motivasi peserta didik. Persepsi guru pamong terhadap keterampilan mahasiswa PPL dalam mengadakan variasi dalam proses belajar dapat dikatakan baik karena tidak semua mahasiswa dapat mengadakan variasi dalam proses belajar, masih adanya mahasiswa PPL dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah dalam belajar sehingga siswa tidak memiliki daya tarik untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Persepsi guru pamong dalam kemampuan mahasiswa PPL dalam menjelaskan materi belum bisa dikatakan bagus karena hampir semua mahasiswa yang praktik hanya menjelaskan materi berdasarkan buku pegangan, mahasiswa masih banyak yang belum melaksanakan dengan baik komponen-komponen yang ada pada menjelaskan materi, seperti merencanakan pesan yang hendak disampaikan pada komponen ini hampir semua mahasiswa tidak menerapkan dengan baik.

Persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL dalam aspek membimbing diskusi kelompok kecil dapat dikatakan cukup baik karena mahasiswa belum mampu sepenuhnya dapat membimbing berjalanya diskusi kelompok kecil dan mahasiswa PPL baru sampai pada tahap mengarahkan siswa dalam membentuk kelompok saja.

Persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar PPL dalam pengelolaan kelas dapat dikatakan cukup baik karena sebagai mahasiswa PPL belum mampu untuk menguasai kelas terutama dalam mendisiplinkan siswa yang ribut dan suka keluar masuk kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, mahasiswa PPL sebagian ada yang tidak bisa tegas dalam kelas sehingga siswa pun hanya menganggap mahasiswa PPL ini sebagai teman sebayanya. Persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa PPL dalam mengajar kelompok kecil atau perorangan dapat dilakukan baik karena menurut mahasiswa PPL ini mengajar perorangan lebih mudah dirasakan karena dalam mengajar perorangan ini memang orang yang benar-benar serius dalam belajar.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa di SMA sekecamatan Bukit Raya, Menurut siswa masih banyak guru PPL grogi dalam proses mengajar, pada saat guru PPL tersebut mengajar mereka memfokuskan penglihatannya pada papan tulis dan hanya sesekali melihat peserta didik. Ketika siswa bertanya masih ada guru PPL yang masih tidak bisa menjawab pertanyaan siswa malahan melontarkan kepada siswa yang pintar untuk menjawab karena guru PPL tersebut belum menguasai materi. Serta guru PPL tidak bisa mengelola kelas sehingga siswa banyak keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan fenomena diatas yang penulis ungkapkan, penulis tertarik meneliti tentang "Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UIR Tahun Ajaran 2018/2019 Di SLTA Sekecamatan Bukit Raya".

Alasan penulis meneliti Persepsi guru pamong bahasa Indonesia terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL FKIP UIR di SLTA Sekecamatan Bukit Raya antara lain: (1)Penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar calon guru atau mahasiswa praktik.Selama ini mahasiswa hanya melakukan praktik mengajar hanya untuk mendapatkan nilai saja. (2) Penulis ingin pembaca dapat ,mengoreksi diri sendiri tentang kemampuan mengajar yang dimiliki khususnya mahasiswa PPL FKIP UIR sebagai calon pendidik dan pengajar di sekolah, supaya hasil kemampuan mengajarnya lebih baik dalam bidang masing-masing.

Penelitian tentang Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UIR di SLTA Sekecamatan Bukit Raya Tahun Ajaran 2018/2019 merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan.Hal ini disebabkan karena penelitian yang dimaksud sudah pernah diteliti oleh Maryuliani Mahasiswa FKIP UIR tahun 2013 dengan judul “Persepsi Guru Pamong Terhadap kemampuan Mengajar mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan PPL FKIP UIR Tahun Pelajaran 2011/2012 di kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”.

Adapun masalah yang diangkat oleh peneliti sebelumnya adalah bagaimanakah persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL dalam membuka dan menutup pelajaran, keterampilan dalam memberi penguatan, keterampilan bertanya, dan keterampilan menjelaskan materi.Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL.

Data tersebut kemudian dideskripsikan, dianalisis, diinterpretasikan, sehingga diperoleh kesimpulan tentang persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL. Penelitian ini termaksud kedalam ruang lingkup pengajaran khususnya pada keterampilan mengajar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Slameto, Rakhmad, Azhar, Sardiman, Aisyah.

Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota guru pamong Bahasa Indonesia yang mengajar di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya yang berjumlah 10 orang. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampel penuh atau sampel total. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang mengkaji berdasarkan fakta dan data yang ada dilapangan, pengumpulan datanya menggunakan teknik angket (kuisisioner) kepada guru pamong yang disajikan sebagai sampel penelitian.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa ppl dalam membuka dan menutup pelajaran berkategori cukup 60 sampai 75%, (2) persepsi guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa ppl dalam memberikan penguatan berada pada kategori cukup 60 sampai 75%, Perbedaan lain terletak pada objek penelitian dan masalah yang diteliti.

Penelitian Kedua dilakukan oleh Rika Purwati tahun 2012 yang berjudul “Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan mengajar Mahasiswa Bahasa Indonesia FKIP UIR yang PPL di SMAN Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013”.

Adapun masalah yang diangkat oleh peneliti sebelumnya adalah Bagaimana Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Bahasa Indonesia FKIP UIR yang PPL di SMAN Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013 dalam menguasai bahan ajar, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, penggunaan media/sumber, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah Kunandar, Majid, Djamarah dan Darmadi populasi penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia di SMAN 2, SMAN 3, SMAN 10, SMAN 11 Pekanbaru.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang mengkaji berdasarkan fakta dan data yang ada di lapangan, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan angket (kuisisioner).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa PPL menguasai bahan berkategori baik, kemampuan mahasiswa PPL mengelola program belajar mengajar berkategori baik, kemampuan mahasiswa PPL mengelola kelas berkategori baik, kemampuan mahasiswa PPL menggunakan media/sumber berkategori baik, kemampuan mahasiswa PPL menilai prestasi siswa berkategori baik. Jadi, Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Bahasa Indonesia FKIP UIR yang PPL di SMAN Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/103 berkategori baik.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Tumi Yati tahun 2017 yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Pemberian Motivasi oleh Guru dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTs Diniyah Puteri Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pada Tahun Ajaran 2018. Adapun Masalah yang diangkat peneliti sebelumnya adalah bagaimanakah Persepsi Siswa Terhadap Pemberian Motivasi oleh Guru dalam Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTs Diniyah Puteri Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

Tujuan penelitian ini untuk mengumpulkan data dan informasi tentang persepsi siswa terhadap pemberian motivasi oleh guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTs Diniyah Puteri tahun ajaran 2017/2018. Teori yang digunakan oleh peneliti ini adalah teori siagian P Sondang, Sardiman, Nasution, Mulyasa, Damiyati dan Mudjiono. Sampel yang digunakan yaitu adalah yang berjumlah 81 siswa kelas VII Diniyah Puteri Pekanbaru.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang memamparkan berdasarkan fakta dan data yang ada dilapangan, untuk memperoleh data penelitian menggunakan teknik observasi dan angket. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Persepsi Siswa Terhadap Pemberian Motivasi oleh Guru dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Diniyah Puteri Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 berkategori 76 sampai 85% baik.

### 1.1.2 Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang penulis kemukakan diatas, maka dapatlah diformulasikan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1.1.2.1 Bagaimnakah Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya Tahun Ajaran 2018/2019?

1.1.2.2 Bagaimanakah Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Dalam Keterampilan Memberi Penguatan di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya Tahun Ajaran 2018/2019?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan menganalisis mengumpulkan data dan informasi tentang Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UIR di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya Tahun Ajaran 2018/2019.

Data dan informasi yang terkumpul dideskripsikan, dianalisis dan diinterpretasikan secara terperinci dan sistematis sehingga dapat diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UIR di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya Tahun Ajaran 2018/2019.

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian, Pembatasan, dan Penjelasan Istilah

### 1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian ini berjudul “Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UIR di SMA Kecamatan Bukit Raya Tahun Ajaran 2018/2019” termasuk dalam ruang lingkup kajian pengajaran. Ruang lingkup tersebut khususnya tentang (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil dan perorangan Mahasiswa PPL FKIP UIR di SLTASe-Kecamatan Bukit Raya Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun Aspek yang diteliti oleh penulis yaitu Aspek Keterampilan Membuka dan Menutup dan Aspek Keterampilan Memberi Penguatan Pelajaran PPL FKIP UIR di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya Tahun Ajaran 2018/2019.

### 1.3.2 Pembatasan Masalah

Dari delapan aspek tentang keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru, penulis membatasi penelitian ini pada dua aspek keterampilan mengajar. Alasan penulis mengambil dua aspek keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru adalah karena aktifitas dan kebiasaan guru dalam mempergunakan keterampilan yang ada untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Kedua aspek keterampilan mengajar tersebut adalah, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memberi penguatan.

### 1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, dan demi menghindari agar tidak terjadi salah paham, penulis dalam menafsirkan judul penulis perlu menjelaskan istilah-istilah pada judul penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UIR Tahun 2018/2019 di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya”.

- 1.) Persepsi adalah tanggapan atau pandangan seseorang dalam memandang suatu hal, peristiwa atau orang lain berdasarkan pengamatan melalui panca inderanya terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi di lingkungannya.
- 2.) Kemampuan Mengajar adalah kesanggupan dan keterampilan melaksanakan proses belajar mengajar.
- 3.) PPL Merupakan kegiatan latihan praktik mengajar dan tugas tugas pendidikan di sekolah praktikan secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan.
- 4.) Persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL FKIP UIR adalah suatu pengamatan dan tanggapan guru pamong terhadap mahasiswa PPL FKIP dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah praktikan. Baik dalam kelas maupun diluar kelas.

#### *1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori*

##### *1.4.1 Anggapan Dasar*

Berdasarkan latar belakang dan masalah maka dikemukakan bahwa, anggapan dasar penelitian terkait persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa dalam aspek (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil dan perorangan Mahasiswa PPL FKIP UIR di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun Aspek yang diteliti oleh penulis yaitu Aspek Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran PPL dan Aspek Keterampilan Memberi Penguatan FKIP UIR di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya Tahun Ajaran 2018/2019.

#### 1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan masalah yang sudah penulis kemukakan tentang persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL FKIP UIR, maka penulis dapat memformulasikan hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UIR di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya.

1. Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL  
Dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Berkategori 60-75% Kurang Baik.
2. Persepsi Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL  
dalam Memberi Penguatan Berkategori 60-75% Kurang baik.

#### 1.4.3 Teori

#### 1.4.3.1 Pengertian Persepsi

Istilah persepsi adalah proses aktifitas seseorang dalam memberika kesan,penilaianm pendapat,merasakan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain(yang dipersepsi), dengan persepsi kita dapat berinteraksi dengan dunia sekiling kita, khususnya antar manusia. Kehidupan sosial tidak terlepas dari interaksi satu orang dengan orang yang lain. Sebuah sekolah interaksi antara guru-guru, siswa dan juga pendatang-pendatang baru seperti mahasiswa praktik sangatlah mempengaruhi keharmonisan antar manusia.Adanya interaksi antar komponen yang ada dikelas maupun dilingkungan sekolah menjadikan masing-masing komponen (siswa,mahasiswa dan guru) akan saling memberikan tanggapan, penilaian dan persepsinya (Slameto 102).

Persepsi merupakan suatu anggapan atau pendapat seseorang terhadap informasi atas sesuatu hal yang diterima serta dilingkungannya. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam memandang suatu pokok permasalahan,dan hal ini bukan tidak mungkin persepsi orang bisa sama atau tidak berbeda sama sekali. Hal ini tergantung pada masalah yang dipermasalahkan.

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus jugs makhluk individual maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi sesuatu benda, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci benmda tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi benmda

tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagai besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian.

Berdasarkan pendapat Slameto (2010:103) persepsi itu relatif, selektif, mempunyai tatanan dan dipengaruhi oleh harapan dan penerima kesiapan. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Persepsi pada hakikatnya juga merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu, mengintergrasikan, dan memberikan penilaian pada objek-objek fisik maupun objek sosial yang ada dilingkungannya. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan di olah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya baik hal itu berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan dan lain-lain.

Adanya persepsi ini adalah sangat penting agar dapat menumbuhkan komunikasi aktif, sehingga dapat meningkatkan kapasitas belajar mengajar selama proses belajar mengajar berlangsung. Persepsi merupakan suatu proses yang kompleks dalam menerima dan menyerap informasi dari lingkungan. Denganadanya persepsi seseorang bisa memberikan penilaian terhadap objek tertentu. Thoha (2007:141) mengatakan “Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungan, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman”.

Menurut Desiderato dalam Rakhmat (2005:51) “Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan

menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi motivasi dan memori”.

Bagi seorang guru mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan sangat penting, karena semakin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui makin baik objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat. Persepsi dipengaruhi harapan dan kesiapan menerima langsung. Harapan dan kesiapan menerima pesan akan menentukan pesan-pesan mana yang dipilih untuk diterima, selanjutnya pesan yang dipilih itu akan didata dan dimiliki pula bagaimana pesan itu diinterpretasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa perbedaan guru pamong dengan interperstasi sikap dan kemampuan mahasiswa dalam proses belajar mengajar dalam kelas menimbulkan persepsi terhadap mahasiswa tersebut. Penulis menemukan beberapa persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya. Menurut para guru pamong, mahasiswa praktik biasanya kurang memiliki kesiapan terutama dalam segi keterampilan dan sikap mental, sehingga tidak berhasil memperlihatkan kemampuannya secara mantap dan meyakinkan.

Banyak guru pamong yang mengatakan bahwa kurangnya kemampuan mahasiswa PPL dalam menjelaskan materi. Hampir semua mahasiswa yang tidak

bisa menguasai bahan saat menjelaskan materi, mahasiswa hanya terpaku pada buku panduan atau buku pegangan guru. Mahasiswa tidak mempunyai inisiatif sendiri dalam menjelaskan materi, hanya terfokus pada bahan yang sudah ada. Bukan hanya dalam menjelaskan materi mahasiswa kurang mampu, begitu juga dengan membuka dan menutup pelajaran, dalam membuka dan menutup pelajaran, mahasiswa tidak mampu memberikan perhatian kepada peserta didik agar mereka tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut. Oleh karena itu peserta didik kurang menyenangi pembelajaran yang disampaikan mahasiswa PPL.

#### 1.4.3.2 Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar (Sardiman 2012:47). Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah (Hamalik, 2014:44)

Mengajar merupakan proses mentransfer informasi atau pengetahuan dari guru, pengajar, instruktur, dan dosen kepada siswa. Proses mentransfer atau menyampaikan informasi kepada siswa dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Selain sebagai memperkaya pengalaman peserta didik, mengajar dalam konteks sebagai proses menyampaikan pengetahuan, menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penanaman sikap, pengetahuan, dan keterampilan sangat penting dilakukan dalam mengajar agar peserta didik mampu menimbulkan dan mengembangkan segala potensi diri baik potensi diri baik potensi dari baik

potensi sikap dalam hal karakter dan kebiasaan maupun kompetensi pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan secara berkeselimbangan (Padmadewi 2017:96).

#### 1.4.3.3 Keterampilan Mengajar

Sistem pengajaran kelas telah mendudukan guru pada suatu tempat yang sangat penting, karena guru yang memulai dan mengakhiri setiap interaksi belajar mengajar yang diciptakannya. Guna mencapai tujuan pengajaran secara optimal, maka guru dituntut untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan dan keterampilan mengajarnya sehingga para guru disamping memiliki ilmu pengetahuan yang luas juga mampu dalam melakukan kegiatan kelas. Mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru. Saat mengajar guru berhadapan dengan sekelompok siswa, mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan, dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Siswa setelah mengalami pengajaran diharapkan telah menjadi manusia dewasa yang sadar tanggung jawab terhadap diri sendiri, berkepribadian dan bermoral.

Tugas dan Tanggu jawab seorang guru dalam berinteraksi sangatlah berat. Agar dapat menjalankan tugas, fungsi dan tanggu jawabnya tersebut, guru harus memiliki berbagai keterampilan yang dapat membantu dan menunjang pengabdian pada pekerjaannya, yaitu sebagai pengajar, pelatih, dan pendidik. Keterampilan ini harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif, efisien dan optimal.

#### A. Keterampilan Bertanya

Bertanya merupakan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dengan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa. Aisyah(2006:312) Keterampilan bertanya sangat penting dikuasai oleh setiap guru karena hampir pada setiap kegiatan pelajaran guru mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan guru menentukan kualitas jawaban yang diberikan anak didik. Aisyah (2006:312) mengatakan dampak positif yang terjadi pada saat pertanyaan diberikan dan dampak tersebut yaitu:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah
- c. Mengembangkan cara belajar siswa
- d. Menentukan proses berpikir yang baik
- e. Memusatkan perhatian siswa terhadap suatu masalah yang dibahas.

Aisyah (2006:314) komponen-komponen yang termasuk dalam keterampilan dasar bertanya adalah sebagai berikut :

1. Jelas dan mudah dipahami oleh siswa
2. Memberikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan
3. Memfokuskan pada suatu masalah
4. Memberikan waktu yang cukup

5. Membagikan semua pertanyaan kepada seluruh murid secara merata
6. Memberikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan
7. Menuntun jawaban siswa sehingga siswa mendapat jawaban yang benar.

bertanya sangat penting dikuasai oleh seorang guru karena hampir pada setiap kegiatan pembelajaran guru mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan guru menentukan kualitas jawaban yang diberikan anak didik. Dengan menerapkan keterampilan bertanya yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran guru dapat meningkatkan kemampuan anak didik untuk berpikir, memperoleh dan memperluas pengetahuan, serta meningkatkan motivasi anak didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Aisyah (2006:312) tujuan dari keterampilan bertanya dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu
- b. Memusatkan perhatian anak
- c. Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat anak belajar
- d. Mengembangkan cara belajar anak secara aktif
- e. Memberi kesempatan pada anak mencari tahu informasi
- f. Mendorong anak mengemukakan pendapat dan pandangannya dalam diskusi
- g. Mengukur dan menguji hasil belajar anak.

Aisyah (2006:313) keterampilan bertanya dapat dibagi menjadi dua , yaitu sebagai berikut:

a. Keterampilan bertanya dasar

- 1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dipahami anak
- 2) Memberikan acuan yang memungkinkan anak memakai serta mengolah informasi itu untuk menemukan jawaban pertanyaan dan membantu anak tetap mengarahkan pikirannya pada tema pembelajaran.
- 3) Memusatkan perhatian pertanyaan yang diajukan biasanya mengiring pada persoalan atau pokok bahasan.
- 4) Pemindahan giliran, cara ini dapat mempertinggi perhatian dan interaksi antar anak didik karena setiap anak didik harus memperhatikan jawaban temanya.
- 5) Penyebaran pertanyaan dilakukan untuk melibatkan anak sebanyak-banyaknya
- 6) Memberikan waktu berpikir perlu diberikan beberapa detik agar anak mempunyai kesempatan untuk berpikir sebelum seorang anak diminta untuk menjawabnya.
- 7) Pemberian tuntunan dilakukan bila anak tidak bisa atau salah menjawabnya.

b. Keterampilan bertanya lanjut

Keterampilan bertanya lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan bertanya dasar yang lebih mengutamakan usaha mengembangkan kemampuan berpikir anak didik, memperbesar partisipasi dan mendorong anak agar dapat berinisiatif sendiri.

#### B. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah suatu respon yang diberikan oleh guru terhadap perilaku atau perbuatan siswa yang dianggap positif, dan menyebabkan kemungkinan berulangnya kembali atau meningkatkan perilaku tersebut. Keterampilan memberikan penguatan merupakan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Penguatan merupakan penghargaan yang terdapat menimbulkan dorongan dan motivasi siswa dalam belajar (Hamdayana, 2016:89).

Penguatan adalah segala bentuk respon bersifat verbal ataupun nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi ataupun umpan balik lagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi (Usman, 2013:80)

Pemberian penguatan tidak hanya untuk memberikan motivasi, tetapi juga mempunyai tujuan lain. Ada empat tujuan dalam hal penguatan pembelajaran. Pertama penguatan dapat meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses belajar. Kedua penguatan dapat membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar, ketiga, penguatan dapat mengarahkan pengembangan diri anak sendiri dalam proses belajar keempat, penguatan dan mengembangkan diri anak sendiri dalam proses belajar (Murni, 2012:109).

Saud (2009:64) dalam Program Micro Teaching (2012:18) mengemukakan beberapa tujuan penguatan, yakni:

1. Meningkatkan perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran,
2. Meningkatkan motivasi peserta didik
3. Membuat peserta didik menjadi lebih mudah untuk belajar,
4. Meningkatkan perilaku negatif peserta didik,
5. Meningkatkan positif peserta didik (padmadewi 2017:105)

#### C Keterampilan mengadakan variasi

Variaasi adalah salah satu kegiatan dalam konteks interaksi mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga murid kelihatan tekun serta penuh partisipasi.

Penggunaan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru memiliki tujuan yaitu (1) menarik perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran yang tengah dibicarakan, (2) menjaga kestabilan proses belajar pembelajaran baik secara fisik maupun mental, (3) membangkitkan motifasi belajar selama proses pembelajaran, (4) mngatasi situasi dan mengurangi kejenuhan dalam proses belajar mengajar , dan (5) memberikan kemungkinan layanan pembelajaran individual (Murni 2012:122).

#### D Keterampilan Menjelaskan Materi

Menjelaskan merupakan usaha aktifitas yang paling sering dilakukan oleh guru dalam menyampaikan informasi. Menjelaskan adalah penyampaian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Dalam kegiatan pembelajaran, menjelaskan berarti mengorganisasikan materi pembelajaran dalam tata urutan yang terencana secara sistematis sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh anak didik. Keterampilan menjelaskan mutlak perlu dimiliki oleh para guru. Aisyah (2006:318) kegiatan menjelaskan bertujuan untuk:

- a. Membimbing anak memahami konsep, hukum, prinsip atau prosedur;
- b. Membimbing anak menjawab pertanyaan secara bernalar;
- c. Melibatkan anak untuk berpikir;
- d. Mendapat balikan mengenai pemahaman anak;
- e. Membantu anak menghayati beberapa proses penalaran

Aisyah (2006:319) memberikan penjelasan guru perlu memahami prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Penjelasan dapat diberikan diawal, tengah ataupun akhir kegiatan pembelajaran sesuai keperluan
- b. Penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran

- c. Guru dapat memberi penjelasan dengan direncanakan sebelumnya atau bila ada pertanyaan dari anak didik.
- d. Materi yang dijelaskan harus bermakna bagi anak
- e. Penjelasan harus sesuai dengan latar belakang dan kemampuan anak didik.

Aisyah (2006:319) Keterampilan menjelaskan terdiri dari berbagai komponen sebagai berikut:

- a. Komponen merencanakan penjelasan ,mencakup
  - 1. Isi pesan (tema) yang dipilih dan disusun secara sistematis disertai contoh-contoh;
  - 2. Penerima pesan harus dipertimbangkan karakteristiknya
- b. Komponen penyajian penjelasan yang mencakup;
  - 1. Kejelasan, yang dicapai dengan berbagai cara, seperti bahasa yang jelas, berbicara dengan lancar, mendefinisikan istilah-istilah teknis berhenti sejenak untuk melihat respon anak didik;
  - 2. Penggunaan contoh dan ilustrasi yang dapat mengikuti pola induktif atau pola deduktif
  - 3. Pemberian tekanan pada bagian-bagian yang penting dengan cara penekanan suara atau mengemukakan tujuan;

4. Anak diberi kesempatan untuk menunjukkan pemahaman ataupun keraguan ketika penjelasan berlangsung.

Menurut Asri (2015) komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam penjelasan adalah:

1. Merencanakan pesan yang disampaikan
  2. Menggunakan contoh-contoh
  3. Memberikan penjelasan yang penting-penting
  4. Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami.
- E. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang dipelajarinya. Komponen yang perlu diperhatikan dalam membuka pelajaran adalah menarik perhatian siswa., menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalamandan pengetahuan yang telah dikuasai siswa

Menurut Sardiman (2011:211)

Yang dimaksud dengan membuka pelajaran adalah seberapa jauh kemampuan dalam melalui interaksi belajar mengajar untuk suatu jam pelajaran tertentu.

Banyak orang beranggapan bahwa kesan pertama dari suatu bentuk hubungan merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, bahwa kesan pertama yang baik akan membuahkan hasil yang baik.

Menurut Aisyah (2006:324) komponen-komponen membuka pelajaran adalah sebagai berikut:

1. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
2. Mengecek kehadiran siswa
3. Memeriksa kesiapan siswa dalam mengajar (minalnya memeriksa ketersediaan alat-alat tulis, kebersihan dan kesiapan alat belajar)
4. Menanyakan kembali tentang materi yang sudah diajarkan sebelum memulai pelajaran
5. Memberikan gambaran secara singkat tentang materi pelajaran yang akan dijelaskan.

Dalam kegiatan belajar mengajar penghargaan mempunyai arti penting. Tingkah laku dan perbuatan anak yang baik diberikan senyuman atau kata-kata pujian yang merupakan penguatan terhadap tingkah laku dan perbuatan anak. "Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulang kembali tingkah laku tersebut"

Aisyah (2006:315) mengatakan tujuan pemberian penguatan dalam kegiatan pelajaran, antara lain:

- a. Meningkatkan perhatian anak didik
- b. Membangkitkan dan memelihara motivasi anak didik
- c. Memudahkan anak belajar
- d. Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang positif dan produktif.

Salah satu ciri-ciri penguatan yang baik itu adalah memberikan acapan yang baik kepada anak didik, ucapan yang dapat dilontarkan oleh guru misalnya: benar, baik, bagus, tepat dan sebagainya. Ucapan ini dapat dengan mudah timbul selama guru dapat menghargai orang lain, dan keterbukaan untuk mengetahui kelebihan orang lain.

Aisyah (2006:316) penguatan dapat diberikan dalam bentuk berikut:

1. Penguatan verbal

Yaitu penguatan yang diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya misalnya bagus, bagus sekali, betul, pintar, ya, seratus buat kamu dan sebagainya.

2. Penguatan Nonverbal

Penguatan nonverbal dapat dilakukan yaitu berupa penggunaan gerak isyarat seperti gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol. Penguatan nonverbal dapat juga dilakukan berupa pendekatan misalnya guru dapat

mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku atau penampilan siswa.

#### F. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Kelompok diskusi kelompok berarti suatu proses yang diatur dengan melibatkan kelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman mengambil keputusan. Drs. Muhammad Uzair Usman mengatakan bahwa diskusi kelompok kecil adalah peserta didik berdiskusi kelompok-kelompok kecil dibawah bimbingan guru atau teman-temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan, dilaksanakan dalam suatu terbuka. Diskusi ini harus ada dalam proses pembelajaran. Tidak semua guru yang mamou melakukan diskusi dalam proses pembelajaran, justru itu perlu latihan (Asri, 2015:79).

Usman (2013:94) menyebutkan bahwa ada beberapa komponen keterampilan membimbing diskusi yaitu:

1. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topic diskusi
2. Memperluas masalah dan uraian pendapat
3. Menganalisis pandangan siswa
4. Meningkatkan uraian siswa
5. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi
6. Menutup diskusi

#### G. Keterampilan mengelola kelas

Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Prinsip keterampilan mengelola kelas yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar yaitu prinsip penggunaan.

Prinsip penggunaan yang dimaksud adalah kehangatan dan keterampilan dan keantusiasikan tantangan bervariasi, keluwusan, penekanan kepada hal-hal yang positif serta penanaman disiplin diri. Dengan adanya prinsip tersebut akan memudahkan guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan yang merupakan syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal.

#### H. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pengajaran kelompok kecil dari perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Adakalanya siswa lebih mudah belajar dari temannya sendiri, ada pula siswa yang lebih mudah belajar karena harus mengajari atau melatih temannya sendiri. Dalam hal ini pengajaran kelompok kecil memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.

Bentuk pengajaran ini adalah bila jumlah yang dihadapi oleh guru terbatas. Pengajaran kelompok kecil ini memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap siswa sehingga terjadi hubungan akrab.

#### 1.4.3.4 PPL

Praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah bagian yang integral dari keseluruhan kurikulum LPTK, dan merupakan muara dari seluruh kegiatan akademik bidang kependidikan di FKIP UIR berbobot 4 SKS.

Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan media bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dasar profesi. Dalam fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Praktik Pengalaman Lapangan diaplikasikan dalam bentuk praktik mengajar dan kegiatan edukasional lainnya di lembaga sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan yang dilakukan mahasiswa merupakan salah satu wadah agar mahasiswa mendapatkan pengalaman profesi yang dapat diandalkan. Dalam PPL mahasiswa akan dihadapkan pada kondisi riil aplikasi bidang keilmuan, seperti; kemampuan mengajar, kemampuan bersosialisasi dan bernegosiasi, dan kemampuan manajemen kependidikan lainnya (Dr. Elfis, M.Si dkk) (2012)

Menurut Elfis dkk (2012) Tujuan pelaksanaan Praktik Pengalaman lapangan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan UIR adalah sebagai berikut;

1. Mempersiapkan dan melatih mahasiswa agar memiliki pengalaman faktual tentang proses pembelajaran dan kependidikan di dalam situasi yang sebenarnya;

2. Mengembangkan diri mahasiswa sebagai tenaga keguruan dan kependidikan yang profesional, sehingga memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam profesinya;
3. Menerapkan berbagai kemampuan profesional dan keguruan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata;
4. Memberikan wahana aplikasi keilmuan bagi mahasiswa;
5. Memberikan pengalaman profesi mahasiswa sebagai calon guru, sehingga benar-benar menjadi lulusan kependidikan yang setiap terjun dimasyarakatnya khususnya dunia pendidikan;
6. Menjalni kerjasama edukasional dengan lembaga sekolah sebagai mitra dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Asri (2015:94) menjelaskan tujuan PPL secara umum adalah membimbing mahasiswa ke arah terbentuknya pribadi yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, agar kepribadian dalam pendidikan yang baik dan setia pada profesional, serta menghayati secara apresiatif dan keterampilan diri dalam semua kegiatan guru.

### *1.5 Penentuan Sumber Data*

#### *1.5.1 Populasi*

Populasi dalam penelitian ini ada seluruh guru pamong Bahasa Indonesia yang mengajar di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya dengan jumlah 10 orang guru pamong, berarti populasi yang diambil mencakup mata pelajaran Bahasa

Indonesiaa yang mengajar di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya, baik itu laki-laki maupun perempuan yang terdiri dari 4 sekolah yaitu:

TABEL 1 KRITERIA PENILAIAN

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru pamong
1	SMA YLPI Pekanbaru	2
2	SMA 14 Pekanbaru	3
3	SMA PGRI Pekanbaru	3
4	SMK PGRI Pekanbaru	2
<b>JUMLAH</b>		<b>10</b>

### 1.5.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2014:174) yang menyatakan “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang teliti”. Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2016:85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil. Jadi dapat dijadikan sampel. Sampel penelitian ini yaitu seluruh guru pamong SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya yang berjumlah 10 orang. Jadi semua populasi dapat dijadikan sampel

dalam hal ini semua populasi diteliti jika populasi itu cukup sedikit (terbatas) sampel ini disebut sampel penuh (total) yang diambil secara sensus, yakni semuanya didaftar dan diteliti.

## 1.6 Metodologi Penelitian

### 1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul “ Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UIR Tahun Ajaran 2018/2019 di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya” ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Metode deskripsi berguna untuk mendapatkan gambaran keadaan yang berlangsung yang tidak hanya mengumpulkan data saja tetapi sekaligus menganalisis, menafsirkan dan mengumpulkan data dilapangan. Menurut Praseyo (2006:42) “Metode deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena “. Data yang diperoleh dari guru pamong secara langsung yang berkaitan dengan dengan persepsi guru pamong bahasa indonesia terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL FKIP UIR Tahun Ajaran 2018/2019.

### 1.6.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang diangkat oleh penulis adalah jenis penelitian lapangan karena penulis melakukan pengamatan langsung ke sekolah SLTASe-Kecamatan Bukit Raya. Sumarta (2013) menyatakan “Penelitian lapangan/field research penelitian yang dilakukan di lapangan atau medan tertentu.

### 1.6.3 Pendekatan penelitian

Penelitian yang berjudul “Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UIR di SLTA Kecamatan Bukit Raya Tahun Ajaran 2018/2019”. Menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Darmawan (2013:37) “Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”.

### 1.7 Teknik Pengumpulan Data

#### 1.7.1 Teknik pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik dalam mengumpulkan data pada prinsipnya tersebut sebagai teknik penyediaan data. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan masalah pokok dalam penelitian ini, Penulis dapat menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan Arikunto (2014:93).

#### 1.7.2 Teknik Observasi

Menurut febliza (2015:29) “Pengantar (observasi) merupakan teknik pengumpulan data yang tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga bisa pada objek-objek alam lainnya. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti di sekolah dan observasi tersebut digunakan hanya untuk mengetahui situasi tempat dan jumlah guru pamong. Observasi awal dilakukan pada tanggal 03 oktober 2018 dan selama masih

PPL dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek yang di teliti disekolah yang penulis teliti.

### 1.6.2.3 Penyebaran Angket

Teknik angket dioperasikan untuk mengumpulkan data secara langsung dengan memberi pernyataan secara landung individual kepada setiap guru pamong yang dijadikan sampel tentang persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar. Adapun Aspek Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Terdapat 9 Soal dan Aspek Keterampilan Memberi penguatan Terdapat 6 Soal jadi Jumlah keseluruha 15 soal.

Arikunto (1014:194) Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya ,atau hal-hal yang di ketahui.

Penulis melakukan penyebarab angket kepada guru pamong yang sudah ditentukan menjadi sampel penelitian dengan alternative jawaban berikut:

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Kurang baik
- d. Sangat tidak baik

### 1.8 Teknik Analisis Data

### 1.9

Teknik analisis data yang penulis gunakan sebagai berikut:

- 1.) Data yang sudah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan permasalahan, penelitian, serta dilakukan pencatatan hasil jawaban yang sudah diberikan responden melalui angket.
- 2.) Langkah kedua adalah dilakukan analisis yang bersifat kuantitatif, Data skor nilai persepsi guru pamong bahasa Indonesia terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL, dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan :

P = Persentase

F = Kategori jawaban

N = Jumlah sampel atau responden (Sudijono, 2009:43)

- 3.) Setelah data terkumpul dan dijumlahkan penulis mendapatkan persentase dan jumlah jawaban responden, maka penulis memperoleh jawaban keseluruhan berdasarkan masalah yang penulis kaji. Menurut Arikunto (2012:246) penilaian persepsi dalam pengolahan data yang yang diperoleh dikategorikan sebagai berikut

TABEL 2 KRITERIA PENILAIAN

NO	Kategori penilaian	Kriteria
1	80-100%	Sangat Baik
2	76-85%	Baik
3	60-75%	Kurang Baik
4	55-59%	Sangat tidak baik

(Arikunto, 1998: 246)

## BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada Bab II ini penulis kemukakan deskripsi dan hasil pengelolaan data, analisi data, interpertasi data. Data yang diolah adalah data hasil angket mengenai Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan FKIP UIR Tahun Ajaran 2018/2019 DI SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya dengan jumlah 10 Guru Pamong Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia den pertanyaan 15 soal. Setelah diperiksa keseluruhan hasil angket yang penulis terima layak untuk diolah sebagai berikut:

### 2.1 Deskripsi Data

Dalam deskripsi data ini, penulis mendeskripsikan data penelitian yang telah diperoleh responden untuk mengetahui persepsi guru pamong bahasa indonesia terhadap kemampuan mengajar mahasiswa praktik pengalaman lapangan FKIP

UIR di SLTA Se- Kecamatan Bukit Raya Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun teknik penyebaran angket yang dilakukan yaitu penyebaran angket kepada guru pamong di SMA Se-kecamatan Bukit Raya yang terdiri dari 10 guru pamong.

### 2.1.1 Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan dalam Membuka dan Menutup Pelajaran

Dalam penelitian ini untuk mengetahui Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan dalam membuka dan menutup pelajaran di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya, penulis mengambil data dengan menyebarkan angket berupa pernyataan yang penulis ajukan pada masing-masing responden dengan pertanyaan yang sama. Berikut ini penulis sajikan deskripsi data hasil Kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan FKIP UIR Tahun ajaran 2018/2019 di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya.

**TABEL 3 PERSEPSI GURU PAMONG BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN**

NO	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Sangat Baik	Baik	Kurang baik	Sangat tidak baik
1	Bagaimana tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam mengucapkan salam dalam membuka dan pelajaran	7	3	-	-

2	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam memeriksa kehadiran siswa	7	3	-	-
3	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam memeriksa kesiapan siswa dalam mengajar(minsalnya memeriksa ketersediaan alat tulis, kebersihan dan kesiapan dalam belajar	1	8	1	-

Sambungan Tabel 3

4	bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam bersikap hangat dalam berinteraksi dengan siswa	2	4	4	-
	bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam bersikap hangat dalam berinteraksi dengan siswa	2	4	4	-
5	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam mengadakan <i>pre tes</i> /tanya jawab sebelum memulai pelajaran	2	3	5	-
6	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiwa PPL dalam mengemukakan kompetensi dasar, indikator, tujuan dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanaka	2	4	4	-
7	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari	2	3	5	-

Sambungan Tabel 3

8	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam membuat rangkuman/kesimpulan di akhir pembelajaran	2	4	4	-
9	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibul terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam mengadakan remidi kepada siswa yang mendapatkan nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM)	2	2	6	-

Berdasarkan table 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap pertanyaan bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam mengucapkan salam dalam membuka pelajaran, yang menjawab sangat baik 7 responden, yang menjawab baik 3 responden, yang menjawab kurang baik tidak ada, yang menjawab sangat tidak baik tidak ada.

Jawaban responden terhadap pertanyaan bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam memeriksa kehadiran siswa yang menjawab sangat baik 7 responden, yang menjawab baik 3 responden, yang menjawab kurang baik tidak ada, yang menjawab sangat tidak baik tidak ada.

Jawaban responden terhadap pertanyaan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam memeriksa kesiapan siswa

dalam mengajar(minsalnya memeriksa ketersediaan alat tulis, kebersihan dan kesiapan dalam belajar, yang menjawab sangat baik 1 responden, yang menjawab baik 8 responden, yang menjawab kurang baik 1 responden, yang menjawab sangat tidak baik tidak ada.

Jawaban responden terhadap pertanyaan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam bersikap hangat dalam berinteraksi dengan siswa, yang menjawab sangat baik 2 responden, yang menjawab baik 4 responden, yang menjawab kurang baik 4 responden, yang menjawab sanagat tidak baik tidak ada.

Jawaban responden terhadap pertanyaan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam mengadakan *pre tes*/tanya jawab sebelum memulai pelajaran, yang menjawab sangat baik 2 responden, yang men jawab baik 3 responden, yang menjawab kurang baik 5 responden, yang menjawab sangat tidak baik tidak ada.

Jawaban responden terhadap pertanyaan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiwa PPL dalam mengemukakan kompetensi dasar,indikator,tujuan dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yang menjawab sangat baik 3 responden, yang menjawab baik 4 responden, yang menjawab kurang baik 4 responden,yang menjawab sangat tidak baik tidak ada.

Jawaban responden terhadap pertanyaan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam mengaitkan materi yang

telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, yang menjawab sangat baik 2 responden, yang menjawab baik 3 responden, yang menjawab kurang baik 5 responden, yang menjawab sangat tidak baik tidak ada.

Jawaban responden terhadap pertanyaan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam membuat rangkuman/kesimpulan di akhir pembelajaran, yang menjawab sangat baik 2 responden, yang menjawab baik 4 responden, yang menjawab kurang baik 4 responden, yang menjawab sangat tidak baik tidak ada.

Jawaban responden terhadap pertanyaan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam mengadakan remedi kepada siswa yang mendapatkan nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang menjawab sangat baik 2 responden, yang menjawab baik 2 responden, yang menjawab kurang baik 6 responden, yang menjawab sangat tidak baik tidak ada.

#### 2.1.2 Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL dalam Memberi Penguatan.

Untuk mengetahui Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL dalam aspek memberikan penguatan di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya, penulis mengambil data dengan menyebarkan angket berupa pernyataan yang penulis ajukan pada masing-masing responden dengan pertanyaan yang sama.

TABEL4 PERSEPSI GURU PAMONG BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMA LAPANGAN MEMBERI PENGUATAN

NO	Pertanyaan	Jawaban Respoden			
		Sangat Baik	Baik	Kurang baik	Sangat tidak baik
1	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam meningkatkan motivasi belajar	1	4	4	-
2	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam meningkatkan perilaku positif peserta didik	4	3	3	1
3	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam memberikan pijian atau <i>reward</i> kepada peserta didik yang benar menjawab pertanyaan	3	4	4	-

Tabel (4 Sambungan)

4	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam menggunakan isyarat penguatan (menganggukkan kepala, mengacukan jempol, menepul punduk siswa), jika siswa benar dalam menjawab pertanyaan	3	2	5	
5	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL mendekatii siswa yang sedang mengerjakan tugas, berdiri di samping siswa, duduk dengan siswa	2	3	4	1
6	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap mahasiswa PPL menggunakan kalimat penguatan (pekerjaanmu makin lama makin baik, saya sukadengan peklerjaanmu)jika siswabenardalam menjawab pertanyaan	2	5	3	-

Pada tabel 4 diatas dapat di jelaskan bahwa jawaban responden tentang bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam meningkatkan motivasi belajar, yang menjawab sangat baik 1 responden, yang menjawab baik 4 responden, yang menjawab kurang baik 4 responden, yang menjawab sangat tidak baik tidak ada.

Jawaban responden terhadap pertanyaan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam meningkatkan perilaku positif peserta didik, yang menjawab sangat baik 4 responden, yang menjawab baik 3 responden, yang menjawab kurang baik 3 ,dan yang menjawab sangat tidak baik 1 responden.

Jawaban responden terhadap pertanyaan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam memberikan pijian atau *reward* kepada peserta didik yang benar menjawab pertanyaan, yang menjawab sangat baik 2 responden, yang me jawab baik 4 responden, yang menjawab kurang baik 4 responden, yang menjawab sangat tidak baik tidak ada.

Jawaban responden terhadap pertanyaan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam menggunakan isyarat penguatan (menganggukkan kepala, mengacukan jempol, menepul punduk siswa), jika siswa benar dalam menjawab pertanyaan, yang menjawab sangat baik3 responden, yang menjawab baik 2 responden, yang menjawab kurang baik 5 responden, yang menjawab sangat tidak baik tidak ada.

Jawaban responden terhadap pertanyaan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL mendekati siswa yang sedang mengerjakan tugas, berdiri di samping siswa, duduk dengan siswa, yang menjawab sangat baik 2 responden, yang menjawab baik 3 responden, yang menjawab kurang baik 4 responden, yang menjawab sangat tidak baik 1 responden.

Jawaban responden terhadap pertanyaan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap mahasiswa PPL menggunakan kalimat penguatan (pekerjaanmu makin lama makin baik, saya sukadengan pekerjaanmu)jika siswa bena rdalam menjawab pertanyaan, yang menjawab sangat baik 2 responden, yang menjawab baik 5 responden, yang menjawab kurang baik 3 responden, yang menjawab sangat tidak baik tidak ada.

## 2.2 Analisis Data

Pada analisis data ini, penulis melakukan analisis data dari penyebaran angket yang telah di sis guru pamong. Persepsi guru pamong bahasa indonesia terhadap kemampuan mengajar mahasiswa praktik pengalaman lapangan mencakup 2 aspek yaitu membuka dan menutup pelajaran dan memberi penguatan. Persepsi guru pamong bahasa indonesia terhadap kemampuan mengajar mahasiswa praktik pengalaman tahun ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

### 1.9.1 Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Mengucapkan Salam dalam Pelajaran

1.9.2 TABEL 5 PERSEPSI GURU PAMONG BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN MENGUCAPKAN SALAM DALAM MEMBUKA PELAJARAN

NO	Bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibuk terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam mengucapkan salam dalam membuka pelajaran	F	%
1	Sangat Baik	7	70
2	Baik	3	30
3	Kurang Baik	0	0
4	Sangat Tidak Baik	0	0
Persentase		92.5%	
Kategori		Sangat Baik	

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa persepsi guru pamong bahasa indonesia terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mengucapkan salam dalam membuka pelajaran, dari 10 orang guru pamong yaitu guru yang menjawab sangat baik 7 orang dengan persentase 70%, dan yang menjawab baik 3 orang orang dengan persentase 30%, yang menjawab kurang baik tidak ada dan yang menjawab sangat tidak baik tidak ada. Berdasarkan hasil persentasenya kategori pada pertanyaan pada tabel ini Sangat Baik dengan nilai persentase pertanyaannya adalah 92.5%.

Pada pertanyaan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mengucapkan salam

dalam membuka pelajaran, terbukti pada hasil persentase yang dimiliki pada intem pertanyaan diatas sebesar 92,5% berada pada kategori Sangat Baik.

**TABEL 6 PERSEPSI GURU PAMONG BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN DALAM MEMERIKSA KEHADIRAN SISWA**

NO	Bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibuk terhadap kemampuan mahasiswa prakrik pengalaman lapangan dalam memeriksa kehadiran siswa	F	%
1	Sangat Baik	7	70
2	Baik	3	30
3	Kurang Baik	0	0
4	Sangat Tidak Baik	0	0
Jumlah		10	100
Persentase		92,5%	
Kategori		Sangat Baik	

Pada table 6 diatas dapat dijelaskan bahwa apersepsi guru pamong bagasa Indonesia terhadap kemampuan mahasiswa prakrik pengalaman lapangan memeriksa kehadiran siswa, dari 10 orang guru pamong yang menjawab sangat baik 7 orang dengan persentase 70%, dan yang menjawab baik 3 orang dengan persentase 30%, yang menjawabab kurang baik tidak ada, yang menjawab sangat tidak baik tidak ada. Berdasarkan hasil persentase kategori pada pertanyaan pada tabel ini adalah sangat baik dengan kategori nilai persentase pertanyaan adalah 92,5%.

Pada pertanyaan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam memeriksa kehadiran siswa , terbukti pada hasil persentase yang dimiliki intem pertanyaan diatas sebesar 92,5% berada pada kategori sangat baik.

**PADA 7 TABEL PERSEPSI GURU PAMONG TERHADAP KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN DALAM MEMERIKSA KESIAPAN SISWA DALAM BELAJAR**

N O	Bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam memeriksa kesiapan siswa dalam belajar	F	100%
1	Sangat Baik	1	10
2	Baik	8	80
3	Cukup baik	1	10
4	Sangat Tidak baik	0	0
	Jumlah		
	Persentase	75%	
	Kategori	Kurang Baik	

Pada table 7 diatas dapat dijelaskan bahwa persepsi guru pamong bahasa indonesia terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam memeriksa kesiapan siswa dalam belajar, dari 10 orang guru pamong , guru pamong yang menjawab sangat baik 1 orang dengan persentase 10%, dan yang menjawab baik 8 orang dengan persentase 80%, ysng menjawan cukup baik 1orang dengan persentase 10%, dan menjawab sangat tidak baik tidak ada.

pada pertanyaan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam memeriksa kesiapan siswa dalam mengajar, terbukti pada hasil persentase yang dimiliki pada intem pertanyaan diatas sebesar 75% berada pada kategori Kurang Baik.

**TABEL 8 PERSEPSI GURU PAMONG BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN DALAM BERSIKAP HANGAT DALAM BERINTERAKSI DENGAN SISWA**

NO	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kempuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam bersikap hangat dalam berinteraksi	F	%
1	Sangat baik	2	20
2	Baik	4	40
3	Kurang baik	4	40
4	Sangat tidak baik	0	0
Jumlah		10	100
Persentase		70%	
Kategori		Kurang Baik	

Pada table 8 diatas dapat dijelaskan bahwa persepsi guru pamong bgaasa Indonesia terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan berinteraksi, dari 10 orang guru yaitu guru yang menjawab sangat baik 2orang dengan persentase 20% , dan yang menjawab baik 4 orang dengan persentase 40%, yang menjawab kurang baik 4 orang dengan persentase 40%, dan menjawab sangat tidak baik tidak ada. Berdasarkan hasil persentaenya kategori pada pertanyaan pada tabel diatas ini Baik dengan nilai persentase pertanyaan adalah 70%.

TABEL 9 PERSEPSI GURU PAMONG BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN DALAM MENGADAKAN PRE TEST

NO	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mengadakan <i>pre test</i> /tanya jawab sebelum memulai pelajaran	F	%
1	Sangat Baik	2	20
2	Baik	3	30
3	Kurang Baik	5	60
4	Sangat Tidak Baik	0	0
	Jumlah	10	100
Persentase		67,5%	
Kategori		Kurang Baik	

Pada table 9 diatas dapat dijelaskan bahwa persepsi guru pamong bahasa Indonesia terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan mengadakan pre test, dari 10 orang guru pamong yaitu guru yang menjawab sangat baik ada 2 orang dengan persentase 20%, dan yang menjawab baik ada 3 orang dengan persentase 30%, yang menjawab kurang baik ada 5 orang dengan persentase 50%, dan yang menyab sangat tidak baik tidak ada. Berdasarkan hasil persentasenya kategori pada pertanyaan pada tabel diatas adalah Cukup dengan nilai persentase pertanyaan adalah 67.5%.

Pada pertanyaan Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mengadakan *pre test* /tanya jawab

sebelum memulai pelajaran, terbukti pada hasil persentase yang memiliki pada intem pertanyaan diatas sebesar 67,5% berada pada kategori Kurang Baik.

**TABEL 10 PERSEPSI GURU PAMONG BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN MENGEMUKAKAN KOMPETENSI DASAR**

NO	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mengemukakan kompetensi dasar, indikator, tujuan dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dipelaksanakan	F	%
1	Sangat baik	2	20
2	Baik	4	40
3	Kurang baik	4	40
4	Sangat tidak baik	0	0
	Jumlah	10	100
	Persentase	70%	
	Kategori	Kurang Baik	

Pada table 10 di atas dapat dijelaskan bahwa persepsi guru pamong pamong Bahasa indonesia terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan mengemukakan kd, dari 10 orang guru yang menjawab sangat baik ada 2 orang dengan persentase 20%, dan yang menjawab baik 4 orang dengan persentase 40%, yang menjawab kurang baik 4 orang dengan persentase 40%, dan yang menjawab sangat tidak baik tidak ada. Berdasarkan hasil persentasenya kategori pada pertanyaan pada tabel diatas adalah Cukup baik dengan nilai persentase pertanyaan 70%.

Pada pertanyaan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mengemukakan kompetensi dasar, indikator, tujuan dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, terbukti pada hasil persentase yang dimiliki pada intem pertanyaan diatas sebesar 70% berada pada kategori Kurang Baik.

**TABEL 11 PERSEPSI GURU PAMONG BAHASA INDONESIA TERHADAP MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN MENGAITKAN MATERI**

NO	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mengaitkan materi yang telah dipelajari dan materi yang akan dipelajari	F	%
1	Sangat Baik	2	20
2	Baik	3	30
3	Kurang Baik	5	50
4	Sangat Tidak Baik	0	0
	Jumlah	10	100
Persentase		67,5%	
Kategori		Kurang Baik	

**TABEL 12 PERSEPSI GURU PAMONG BAHASA INDONESIA TERHADAP MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN MEMBUAT KESIMPULAN**

NO	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam membuat rangkuman/kesimpulan di akhir pembelajaran	F	%
1	Sangat baik	2	20
2	Baik	4	40

Tabel (12 Sambungan)

3	Kurang baik	4	40
4	Sangat tidak baik	0	0
	Jumlah		
Persentase		70%	
Kategori		Kurang Baik	

Pada 12 tabel diatas dapat dijelaskan bahwa persepsi guru pamong bahasa Indonesia terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan membuat kesimpulan, dari 10 orang guru pamong, yang menjawab baik 2 orang dengan persentase 20%, dan yang menjawab baik 4 orang dengan persentase 40%, yang menjawab kurang baik ada 4 orang dengan persentase 40%, dan yang menjawab sangat tidak baik tidak ada. Berdasarkan hasil persentasenya kategori pada pertanyaan pada tabel diatas adalah Cukup dengan nilai persentasennya adalah 70%.

Pada pertanyaan Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam membuat rangkuman/kesimpulan di akhir pembelajaran, terbukti pada hasil persentase yang dimiliki pada intem pertanyaan diatas sebesar 70% berada pada kategori Kurang Baik.

TABEL 13 PERSEPSI GURU PAMONG BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN MENGADAKAN REMEDI

NO	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mengadakan remedi kepada siswa yang mendapatkan nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM)	F	%
1	Sangat Baik	2	20
2	Baik	2	20
3	Kurang Baik	6	60
4	Sangat Tidak Baik	0	0
	Jumlah	10	100
Persentase		65%	

Pada table 13 diatas dapat dijelaskan bahwa persepsi guru pamong bahasa Indonesia terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan mengadakan remedi, dari 10 orang gura pamong yaitu guru yang menjawab sangat baik 2 orang dengan persentase 20%, dan yang menjawab baik 2 orang dengan persentase 20%, yang menjawab sangat tidak baik 6 orang dengan persentase 60%, dan yang sangat tidak baik tidak ada. Berdasarkan hasil persentasenya kategori pada pertanyaan pada tabel diatas adalah Cukup dengan nilai persentase pertannyaanya adalah 65%.

Pada pertanyaan Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mengadakan remedi kepada siswa yang mendapatkan nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM), terbukti

padahal persentase yang dimiliki pada item pertanyaan diatas sebesar 65% berada pada kategori Kurang Baik.

TABEL 14 PERSENTASE PERSEPSI GURU PAMONG BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

NO	Pernyataan	Persentase jawaban responden					Kategori
		Sangat baik	baik	Kurang baik	Sangat tidak baik	Persentase	
1	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mengucapkan salam	7 (70%)	3 (30)	-	-	92,5%	Sangat baik
2	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam memeriksa kehadiran	7 (70%)	3 (20%)	-	-	95%	Sangat baik
3	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam memeriksa kesiapan siswa dalam mengajar	1 (10%)	8 (80%)	1 (10%)	-	75%	Kurang Baik

Tabel (14 Sambu ngan)

4	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa prktik pengalaman lapangan dalam bersikap hangat dan berinteraksi dengan siswa	2 (20 %)	4 (40 %)	4 (40 %)	-	75%	Kurang Baik
5	Bagaimanakah tanggapa bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mendadakan pre tes/ tanya jawab sebelum memulai pelajaran	2 (20 %)	3 (30 %)	5 (50 %)	-	67,6%	Kurang Baik
6	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mengemukakan KD	2 (20 %)	4 (40 %)	4 (40 %)	-	70%	Kurang Baik
7	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari	2 (20 %)	3 (30 %)	5 (50 %)	-	67,5%	Kurang Baik
8	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam membuat rangkuman/kesimpulam	2 (20 %)	4 (40 %)	4 (40 %)	-	70%	Kurang Baik

Tabel (14 Sambu ngan)

9	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mengadakan remidi kepada siswa yang mendapatkan nilai kutrang dari kriteria kentuanan minimal (KKM)	2 (20%)	2 (20%)	6 (60%)	-	65%	Kurang Baik
	Total	27 (270%)	36 (30%)	290 (290%)	-	670	
	Rata –rata	30%	40%	32.22%	-	74,44%	Kurang Baik

Pada intem Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mengucapkan salam, guru pamong dominan memberika jawaban sangat baik dengan persentase 70%. Secara keseluruhan intem pernyataan Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mengucapkan salam pada intem ini sebesar 92,5% yang ada pada kategori sangat baik.

Pada intem bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalama lapangan dalam memeriksa kehadiran , guru pamong dominan memberikan jawaban sangat baik dengan persentase 70%. Secara keseluruhan intem pernyataan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalama lapangan dalam memeriksa kehadiran pada intem ini sebesar 92,5% yang ada pada kategori sangat baik.

Pada intem bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam memeriksa kesiapan siswa dalam mengajar, guru pamong dominan memberikan jawaban baik dengan persentase 80%, Secara keseluruhan intem pernyataan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam memeriksa kesiapan siswa dalam mengajar pada intem ini 75% yang ada pada kategori Kurang baik.

Pada intem bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa prktik pengalaman lapangan dalam bersikap hangat dan berinteraksi dengan siswa, guru pamong dominan memeberikan jawaban baik dan jawaban cukup baik dengan persentase 40%, Secara keseluruhan intem pernyataan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa prktik pengalaman lapangan dalam bersikap hangat dan berinteraksi dengan siswa pada intem ini 70% yang ada pada kategori Kurang baik.

Pada intem bagaimanakah tanggapa bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mendadakan pre tes/ tanya jawab

sebelum memulai pelajaran, guru pamong dominan memberikan jawaban kurang baik dengan persentase 50%, Secara keseluruhan intem pernyataan bagaimanakah tanggapa bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mendadakan pre tes/ tanya jawab sebelum memulai pelajaran padaintem ini 67,5% yang ada pada kategori Kurang baik.

Pada intem bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mengemukakan KD, guru pamong dominan memberikan jawaban baik dan cukup baik dengan persentase 40%, Secara keseluruhan intem pernyataan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mengemukakan KD pada intem ini 70% yang ada pada kategori Kurang baik.

Pada intem ini bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, guru pamong dominan memberikan jawaban baik dan jawaban cukup baik dengan persentase 50%, Secara keseluruhan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari pada intem ini 67,5% yang ada pada kategori Kurang Baik.

Pada intem ini bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam membuat rangkuman/kesimpulan, guru pamong dominan memberikan jawaban baik dan cukup baik dengan persentase

40%, Secara keseluruhan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam membuat rangkuman/kesimpulan pada intem ini 70% yang ada pada kategori Kurang Baik.

Pada intem bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mengadakan remidi kepada siswa yang mendapatkan nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM), guru pamong dominan memberikan jawaban cukup baik dengan persentase 60%, Secara keseluruhan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mengadakan remidi kepada siswa yang mendapatkan nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM pada intem ini 65% yang ada pada katagori Kurang Baik .

Berdasarkan penjelasan tabel, dapat diketahui bahwa persepsi guru pamong bahasa indonesia terhadap kemampuan mengajar mahasiswa praktik pengalaman lapangan FKIP UIR Tahun ajaran 2018/2019 di SMA Se-Kecamatan Bukit Raya, dengan indikator mmbuka dan menutup pelajaran dengan rata-rata persentase 74,44% dengan kategori Kurang Baik.

### 2.2.2 Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Memberi Penguatan

TABEL 15 PERSEPSI GURU PAMONG BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN MENGGUNAKAN KALIMAT PENGUATAN

NO	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap mahasiswa praktik pengalaman lapangan menggunakan kalimat penguatan (pekerjaanmu bagus sekali, pekerjaanmu makin lama makin baik, saya suka dengan pekerjaanmu) jika siswa benar dalam menjawab pertanyaan	F	%
1	Sangat Baik	1	10
2	Baik	4	50
3	Cukup Baik	4	40
4	Sangat Tidak Baik		
	Jumlah	10	100
	Persentase	62,5%	
	Kategori	Kurang Baik	

Pada table 15 diatas dapat dijelaskan bahwa persepsi guru pamong bahasa Indonesia terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan menggunakan isyarat penguatan dari 10 orang guru pamong, guru yang menjawab sangat baik 1 orang dengan persentase 10%, dan yang menjawab baik 4 orang dengan persentase 40%, yang menjawab kurang baik 4 orang dengan persentase 40%, dan yang menjawab sangat tidak baik 1 orang dengan persentase 10%. Berdasarkan hasil persentasenya kategori pada pertanyaan pada tabel diatas Cukup dengan nilai persentase pertanyaannya 62.5%.

Pada intem Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap mahasiswa praktik pengalaman lapangan menggunakan kalimat penguatan (pekerjaanmu bagus sekali, pekerjaanmu makin lama makin baik, saya suka dengan pekerjaanmu) jika siswa benar dalam menjawab pertanyaan, terbukti pada hasil persentase yang dimiliki pada intem pertanyaan diatas sebesar 62,5% berada pada kategori Kurang Baik.

**TABEL 16 PERSEPSI GURU PAMONG BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI**

NO	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik	F	%
1	Sangat Baik	4	40%
2	Baik	3	30%
3	Cukup baik	3	30%
4	Sangat tidak baik	1	10%
	Jumlah	10	100
Persentase		75%	
Kategori		Kurang Baik	

Pada table 16 diatas dapat dijelaskan bahwa persepsi guru pamong bahasa Indonesia terhadap kemampuan mengajar mahasiswa pratik pengalaman lapangan memeberikan motivasi peseta didik dari 0 orang guru pamong yaitu guru yang menjawab sangat baik 4 orang dengan persentase 40%, dan yang menjawab baik 3 orang dengan persentase 30%, yang menjawab cukup baik 3 orang dengan persentase 30%, dan yang menjawab sangat tidak baik 1 oelang dengan persentase

10%. Berdasarkan hasil persentasenya kategori pada pertanyaan pada tabel ini cukup dengan nilai persentase pertanyaanya 75%.

Pada intem apakah bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik terbukti pada hasil persentase yang dimiliki pada intem pertanyaan diatas sebesar 75% berada pada kategori Kurang Baik.

**TABEL 17 PERSEPSI GURU PAMONG BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN MENINGKATKAN PERILAKU POSITIF**

NO	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiwa praktik pengalaman lapangan dalam meningkatkan perilaku positif peserta didik	F	%
1	Sangat Baik	2	20%
2	Baik	4	40%
3	Cukup Baik	4	40%
4	Sangat Tidak Baik	-	-
	Jumlah	10	100
Persentase		70%	
Kategori		Kurang Baik	

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa persepsi guru pamong bahasa Indonesia terhadap kemampuan mengajar mahasiwa praktik pengalaman lapangan dalam meningkatkan perilaku positif kepada pesereta didik dari 10 orang guru pamong yaitu guru yang menjawab sangat baik 2 orang dengan persentase 20%, dan yang menjawab baik 4 orang dengan persentase 40%, yang menjawab cukup

baik 4 orang dengan persentase 40%, dan yang menjawab sangat tidak baik tidak ada. Berdasarkan hasil persentasenya kategori pada pertanyaan pada tabel ini Cukup dengan nilai persentase pertanyanya adalah 70%.

pada intem bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam meningkatkan perilaku positif peserta didik terbukti pada hasil persentase yang dimiliki pada intem pertanyaan diatas sebesar 70% berada pada kategori Kurang Baik.

**PADA 18 TABEL PERSEPSI GURU PAMONG BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN MEMBERIKAN PUJIAN ATAU REWARD**

N	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam memberikan pujian atau reward kepada peserta didik yang benar menjawab pertanyaan	F	%
1	Sangat Baik	3	30 %
2	Baik	2	20 %
3	Cukup Baik	5	50 %
4	Sangat Tidak Baik	-	-
	Jumlah	10	100
	Persentase	70%	
	Kategori	Kurang Baik	

Pada table 18 diatas dapat dijelaskan bahwa persepsi guru pamong bahasa Indonesia terhadap kemampuan mengajar mahasiswa prakrik pengalaman lapangan

memberikan pujian tau reward dari 10 orang guru pamong yang menjawab sangat baik 3 orang dengan persentase 30%, dan yang menjawab baik 2 orang dengan persentase 20%, yang menjawab cukup baik 5 orang dengan persentase 50%. Berdasarkan hasil persentasenyakategori pada pertanyaan pada tabel ini Cukup dengan nilai persentase pertanyaan 70%.

Pada intem bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam memberikan pujian atau reward kepada peserta didik yang benar menjawab pertanyaan terbukti pada hasil persentase yang dimiliki pada intem pertanyaan diatas sebesar 70%berada pada kategori Kurang Baik.

**TABEL 19 PERSEPSI GURU PAMONG BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAPUAN MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN MENGGUNAKAN ISYARAT PENGUATAN**

NO	Bagaimanakahtanggapan bapak/ibuk terhadapkemampuan mahasiswa praktikk pengalaman lapangan dalam menggunakan isyarat penguatan (menganggukan kepala,mengacukan jempol, menepul pundak siswa ), jika siswa benar dalam menjawab pertanyaan	F	%2
1	Sangat Baik	2	20%
2	Baik	3	30%
3	Kurang Baik	4	40%
4	Sangat Tidak Baik	1	10%
	Jumlah	10	100
	Persentase	72,5%	
	Kategori	Kurang Baik	

Pada table 19 diatas dapat dijelaskan bahwa persepsi guru pamong bahasa Indonesia terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam menggunakan isyarat penguatan dari 10 orang guru pamong bahasa indonesia yang menjawab sangat baik 2 orang dengan persentase 20%, dan yang menjawab baik 3 orang dengan persentase 30%, yang menjawab kurang baik 4 orang dengan persentase 40%, dan yang menjawab sangat tidak baik 1 orang dengan persentase 10%. Berdasarkan hasil persentasenya kategori pada pertanyaan pada tabel ini Cukup dengan nilai 72,5% berada pada kategori Kurang Baik.

Pada intem bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktikk pengalaman lapangan dalam menggunakan isyarat penguatan (menganggukan kepala, mengacukan jempol, menepul pundak siswa ), jika siswa benar dalam menjawab pertanyaan, terbukti pada hasil persentase yang dimiliki pada intem pertanyaan diatas sebesar 72,5% berada pada kategori Kurang Baik.

**TABEL 20 PERSEPSI GURU PAMONG BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN DALAM MENDEKATI SISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN TUGAS :**

NO	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan mendekati siswa yang sedang mengerjakan tugas , berdiri di samping siswa, duduk dengan siswa	F	%
1	Sangat Baik	2	20%
2	Baik	5	50%
3	Cukup Baik	3	30%
4	Sangat Tidak Baik	-	-

Tabel (20 Sambungan)

Jumlah	10	100
Persentase	72,5%	
Kategori	Kurang Baik	

Pada table 20 diatas dapat dijelaskan bahwa persepsi guru pamong bahasa Indonesia terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam mendekati siswa yang sedang mengerjakan tugas dari 10 orang guiru pamong yaitu guru pamong yang menjawab sangat baik 2 orang dengan persentase 20%, dan yang menjawab baik 5 orang dengan persentase 50%, yang menjawab cukup baik 3 orang dengan persentase 30% dan yang menjawab sangat tidak baik tidak ada. Berdasarkan hasil persentasenya kategori pada pertanyaan pada tabel diatas Cukup dengan nilai persentase pertanyaanya 72,5%.

Pada intem bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan mendekati siswa yang sedang mengerjakan tugas , berdiri di samping siswa, duduk dengan siswa , terbukti pada hasil persentase yang dimiliki pada intem pertanyaan diatas sebesar 72,5% berada pada kategori Kurang Baik.

TABEL 21 PERSENTASE PERSEPSI GURU PAMONG BAHSA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN MEMBERIKAN PENGUATAN

NO	Pernyataan	Persentase jawaban responden					Kategori
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Sangat Tidak Baik	Persentase	
1	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap mahasiswa praktik pengalaman lapangan menggunakan kalimat penguatan(pekerjaanmu bagus sekali, pekerjaanmu makin lama makin baik,saya suka dengan pekerjaanmu)jika siswa benar dalam menjawab pertanyaan	1 (10%)	4 (40%)	4 (40%)	1 (10%)	62,5%	Kurang Baik
2	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik	4 (40%)	3 (30%)	3 (30%)	1 (10%)	75%	Kurang Baik

Tabel (21 Sambungan)

3	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa oraktik pengalaman lapangan dalam meningkatkan perilaku positif peserta didik	2 (20%)	4 (40%)	4 (40%)	-	70%	Kurang Baik
4	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiwa praktik pengalaman lapangan dalam memberikan pujian tau reward kepada peserta didik yang benar menjawab pertanyaan	3 (30%)	2 (20%)	5 (50%)	-	70%	Kurang Baik
5	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam menggunakan isyarat penguatan	2 (20%)	3 (30%)	4 (40%)	1 (1%)	72,5%	Kurang Baik

Tabel (21 Sambungan)

6	Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan mendekati siswa yang sedang mengerjakan tugas, berdiri di samping siswa, duduk dengan siswa	2 (20%)	5 (50%)	3 (30%)	-	72,5%	Kurang Baik
	Total	14 (140%)	21 (210%)	22 (220%)	3 (30%)	422.5	
	Rata-rata	23,3%	35%	36,6%	5%	70,41%	Kurang Baik

Pada intem bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap mahasiwa praktik pengalaman lapangan menggunakan kalimat penguatan(pekerjaanmu bagus sekali, pekerjaanmu makin lama makin baik,saya suka dengan pekerjaanmu)jika siswa benar dalam menjawab pertanyaan, guru pamong dominan memberikan jawaban baik dan kurang baik dengan persentase 40%. Secara keseluruhan intem bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap mahasiwa praktik pengalaman lapangan menggunakan kalimat penguatan(pekerjaanmu bagus sekali, pekerjaanmu makin lama makin baik,saya suka dengan pekerjaanmu)jika siswa benar dalam menjawab pertanyaan pada intem ini persentase sebesar 62,5% berada pada kategori Kurang Baik.

Pada intem bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru pamong dominan memberikan jawaban sangat baik dengan persentase 40%. Secara keseluruhan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik persentase 75% berada pada kategori Kurang Baik.

Pada intem bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam meningkatkan perilaku positif peserta didik, guru pamong dominan memberikan jawaban baik dan cukup baik dengan persentase 40%. Secara keseluruhan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa oraktik pengalaman lapangan dalam meningkatkan perilaku positif peserta didik persentase sebesar 70% berada pada kategori Kurang Baik.

Pada intem bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiwa praktik pengalaman lapangan dalam memberikan pujian tau reward kepada peserta didik yang benar menjawab pertanyaan, guru pamong dominan memberikan jawaban kurang baik dengan persentase 40%. Secara keseluruhan bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiwa praktik pengalaman lapangan dalam memberikan pujian tau reward kepada peserta didik yang benar menjawab pertanyaan persentase sebesar 72,5% berada pada kategori Kurang Baik.

Pada intem bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan mendekati siswa yang sedang mengerjakan tugas, berdiri di samping siswa,duduk dengan siswa ,guru pamong dominan memberikan jawaban kurang baik dengan persetase 50%. Secara keseluruhan Bagaimanakah tanggapan bapak/ibuk terhadap kemampuan mahasiswa praktik pengalaman lapangan mendekati siswa yang sedang mengerjakan tugas, berdiri di samping siswa,duduk dengan siswa persentase 72.5% berada pada kategori Cukup.

#### 1.10 Interpretasi Data

Berdasarkan analisis data, dapatlah penulis memberikan interpretasi data tentang persepsi guru pamong terhadap kempuan mengajar mahasiswa PPL FKIP UIR tahun ajaran 2018/2019 SLTA Se- Kecamatan Bukit Raya.

TABEL 22 REKAPITULASI PERSENTASE PERSEPSI GURU PAMONG BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PPL MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN FKIP UIR TAHUN AJARAN 2018/2019 DI SLTA SE-KECAMATAN BUKIT RAYA

NO	Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden					
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Sangat Tidak Baik	Persentase	Kategori
1	Persepsi guru pamong bahasa indonesia terhadap kemampuan mengajar mahasiswa ppl dan Membuka dan Menutup Pelajaran	27%	36%	29%	-	74,44%	K

$$\frac{95,5+95+75+70+67,5+70+65,5+70+65}{9} \times 100$$

$$\frac{670}{9} \times 100$$

$$74,44$$

$$\frac{27 (270\%)}{9} = 30\%$$

$$\frac{36 (360\%)}{9} = 40\%$$

$$\frac{29(290\%)}{9} = 32,22\%$$

TABEL 23 REKAPITULASI PERSENTASE PERSEPSI GURU PAMONG BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PPL DALAM MEMBERI PENGUATAN FKIP UIR TAHUN AJARAN 2018/2019 DI SLTA SE-KECAMATAN BUKIT RAYA

NO	Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden					Kategori
		Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Sangat Tidak Baik	Persentase	
1	Persepsi guru pamong bahasa indonesia terhadap kemampuan mengajar mahasiswa ppl mMemberika Penguatan	23,4%	35%	36,6%	5%	71,66%	Kurang Baik

$$\frac{70+80+70+70+65+72,5}{6} \times 100$$

$$\frac{430}{6} \times 100$$

$$71,66$$

$$\frac{14 (140\%)}{6} = 23,3\%$$

$$\frac{21 (210\%)}{6} = 35\%$$

$$\frac{22 (220\%)}{6} = 36,6\%$$

$$\frac{5 (50\%)}{6} = 5\%$$

### 2.3.1 Berdasarkan Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Membuka Dan Menutup Pelajaran.

Berdasarkan analisis, maka dapat diinterpretasikan data tentang persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL membuka dan menutup pelajaran berada pada kategori cukup hal ini diketahui bahwa persentase dari jawaban rata-rata responden sebanyak 70,41%. Dari hasil angket yang sudah disebarkan pada guru pamong, ada sebagian guru pamong yang menjawab selalu dan sering namun ada juga yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah dengan alasan selalu memeriksa kehadiran siswa, selalu memberikan motivasi kepada siswa. Yang kadang-kadang masih terhadap mahasiswa yang kadang-kadang mengadakan tanya jawab sebelum memulai pelajaran, menggunakan alat bantu untuk menunjukkan materi yang akan dipelajari kadang-kadang dilakukan, tidak setiap pertemuan mengemukakan kompetensi dasar, dan kadang-kadang mengadakan remedi kepada siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM. Berdasarkan wawancara persepsi guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa PPL dalam membuka dan menutup pelajaran dapat dikategorikan cukup karena selama ini mahasiswa PPL jarang memenuhi kategori dalam membuka dan menutup pelajaran dengan baik.

Persepsi Guru Pamong terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Memberi Penguatan.

Berdasarkan analisis, maka dapat diinterpretasikan data tentang persepsi guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL memberi penguatan berada pada kategori cukup hal ini diketahui bahwa persentase dari jawaban

rata-rata responden sebanyak 70,44%. Dari hasil angket yang sudah disebarkan pada guru pamong, ada sebagian guru pamong yang menjawab selalu dan sering namun ada juga yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah dengan alasan mahasiswa PPL kadang-kadang memberikan pujian tau reward kepada siswa yang benar menjawab pertanyaan, seharusnya setiap ada siswa yang menjawab pertanyaan mahasiswa PPL sebaiknya selalu memberikan pujian. Dari hasil wawancara yang didapatkan bahwa mahasiswa PPL dalam memeberikan penguatan dapat dikatakan cukup karena mahasiswa juga kadang-kadang mendekati siswa yang sedang mengerjakan tugas, serta dalam memberikan pujian terhadap siswa tidak selalu.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB III KESIMPULAN

Pada Bab III penulis ingin menyimpulkan hasil penelitian yang telah penulis teliti

### *3.1 kesimpulan*

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis datadan interpretasi data yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhad Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan FKIP UIR Tahun Ajaran 2018/2019 di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya. Bila ditinjau dari sub-variabel maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 3.1.1 kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran Mahasiswa dengan persentase 74,44%, dengan Kurang Baik.
- 3.1.2 kemampuan Memberikan Penguatan Mahasiswa dengan persentase 71,66%, dengan kategori Kurang Baik.

## BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

Pada Bab IV ini penulis akan memuat tentang bagian- bagian yang terdapat dalam bab IV hambatan dan saran yang terdiri dari 2 bagian. Adapun 2 bagian tersebut: (1) Hambatan, dan (2) Saran. Hambatan dan saran sangat diperlukan guna untuk menyempurnakan sebuah karya ilmiah

### 4.1 Hanbatan

Penelitian tentang perspsiguru pamong bahasa indonesia terhadap kemampuang mengajar mahasiswa yang berjudul “ Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan FKIP UIR Tahun Ajaran 2018/2019 di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya, penulis menemukan beberapa hambata. Hambatan yang penulis hadapi yaitu dalam mengumpulkan data dilapangan dana analisis data, Hambatan-hambata yang penulis temui dilapangan tentang analisis data btersebut penulis paparkan sebagai berikut:

4.1.1 Dilapangan penulis mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan guru pamong yang mengajar disetiap sekolah SLTA yang penulis teliti.

1.1.2 Penulis mengalami kesulitan untuk menemui gurung pamong dalam menyebarkan angket karena tidak semua guru pamong sama jadwal masuknya, sehingga penulis harus berulang-ulang kesekolah untuk pengisian angket dan menyebabkan penulis lama dalam pengolahan data.

#### 4.2.Saran

- 4.2.1 Disarankan kepada peneliti berikutnya agar dapat mengenal terlebih dahulu guru pamong yang dijadikan sampel penelitian sehingga sewaktu penyebaran angket peneliti tidak lagi kesulitan dalam mencari guru pamong.
- 4.2.2 Bagi mahasiswa PPL fkip uir sebagai calon guru hendaknya kita lebih mempersiapkan dengan matang saat kita melaksanakan tugas PPL di sekolah, walaupun jadi guru sementara, serta mahasiswa PPL meningkatkan lagi kemampuan mengajar.

## BAB III KESIMPULAN

Pada Bab III penulis ingin menyimpulkan hasil penelitian yang telah penulis teliti

### *3.2 kesimpulan*

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis datadan interpretasi data yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhad Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan FKIP UIR Tahun Ajaran 2018/2019 di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya. Bila ditinjau dari sub-variabel maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 3.2.1 kemampuan Membuka dan Menutup Pelajaran Mahasiswa dengan persentase 74,44%, dengan kategori Cukup.
- 3.2.2 kemampuan Memberikan Penguatan Mahasiswa dengan persentase 71,66%, dengan kategori Cukup.

## BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

Pada Bab IV ini penulis akan memuat tentang bagian- bagian yang terdapat dalam bab IV hambatan dan saran yang terdiri dari 2 bagian. Adapun 2 bagian tersebut: (1) Hambatan, dan (2) Saran. Hambatan dan saran sangat diperlukan guna untuk menyempurnakan sebuah karya ilmiah

### 4.2 Hanbatan

Penelitian tentang perspsiguru pamong bahasa indonesia terhadap kemampuang mengajar mahasiswa yang berjudul “ Persepsi Guru Pamong Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan FKIP UIR Tahun Ajaran 2018/2019 di SLTA Se-Kecamatan Bukit Raya, penulis menemukan beberapa hambata. Hambatan yang penulis hadapi yaitu dalam mengumpulkan data dilapangan dana analisis data, Hambatan-hambata yang penulis temui dilapangan tentang analisis data btersebut penulis paparkan sebagai berikut:

4.1.1 Dilapangan penulis mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan guru pamong yang mengajar disetiap sekolah SLTA yang penulis teliti.

1.1.2 Penulis mengalami kesulitan untuk menemui gurung pamong dalam menyebarkan angket karena tidak semua guru pamong sama jadwal masuknya, sehingga penulis harus berulang-ulang kesekolah untuk pengisian angket dan menyebabkan penulis lama dalam pengolahan data.

#### 4.3.Saran

- 4.2.3 Disarankan kepada peneliti berikutnya agar dapat mengenal terlebih dahulu guru pamong yang dijadikan sampel penelitian sehingga sewaktu penyebaran angket peneliti tidak lagi kesulitan dalam mencari guru pamong.
- 4.2.4 Bagi mahasiswa PPL fkip uir sebagai calon guru hendaknya kita lebih mempersiapkan dengan matang saat kita melaksanakan tugas PPL di sekolah, walaupun jadi guru sementara, serta mahasiswa PPL meningkatkan lagi kemampuan mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharisma. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rieneka Cipta.
- Asri, Zainal. 2015. *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aisyah, Siti, dkk 2006. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Damyanti & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dapartemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Darmawan, Deni, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Elfis, Dkk 2012. *Buku Pedoman Praktik Lapangan Pekanbaru Universitas Islam Riau*.
- Fibliza, Asyti, Afdal, Zul. 2015. *Statistik Dasar Penelitian*. Pekanbaru: Adefa Grfika.
- Hamalik, Oemar. 2004 *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodelogi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah. 2009. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2004. *Guru Profesional Implementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murni, Wahid, dkk 2012. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Riau Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Padmadewi, Ni Nyoman, dkk. 2007. *Pengantar Micro Teaching*. Depok PT Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, dkk. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rahkmat, jalanudin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor- Faktu Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rieneka Cipta.

- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudijiono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung Alfabeta Bandung.
- Sumarta, Moh, Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarta, Karsinem. 2013. *Cara Mudah Menulis Skripsi*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Usman, Moh, Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Miftah. 1983. *Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasi*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

